

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA
DALAM MEMINIMALISASI PERNIKAHAN DINI DI KUA
KECAMATAN TONGAS**

SKRIPSI



Oleh:

Titin Suprihatin
NIM: D20191121
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA
DALAM MEMINIMALISASI PERNIKAHAN DINI DI KUA
KECAMATAN TONGAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Titin Suprihatin
NIM: D20191121

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA
DALAM MEMINIMALISASI PERNIKAHAN DINI DI KUA
KECAMATAN TONGAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Oleh:

Nama: Titin Suprihatin
NIM: D20191121

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



H. ZAINUL FANANI, M.Ag.
NIP. 197107272005011001

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA
DALAM MEMINIMALISASI PERNIKAHAN DINI DI KUA
KECAMATAN TONGAS**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarja Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Hari: Rabu
Tanggal: 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang



Aprilva Fitriani, M.M.
NIP.199104132018012002

Sekretaris Sidang



Arik Fajar Cahyono, M.Pd.
NIP.198802172020121004

Anggota:

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.sos., M.Si

2. H. Zainul Fanani, M. Ag



Menyetujui,

Dekan Fakultas Dakwah


Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP.197302272000031001

PERSEMBAHAN

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang, dengan kerendahan hati ini mengucapkan rasa syukur yang tiada tara, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Ngadiman dan ibunda Alfiah
2. Kepada keluarga besar yang tercinta
3. Kepada kakak laki-lakiku Sobirin Alfindra
4. Untuk semua teman-teman yang tercinta, terkhusus KPI-03 dan anggota

Koper Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kepada junjungan besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari jaman kegelapan hingga ke jaman terang benderang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan menyelesaikan program Strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos).

Peneliti mengucapkan terimakasih atas upaya dan bantuan dari berbagai pihak, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S,Ag., M.M., CPEM. Sebagai Rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Fawaizul Umum, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah
3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. sebagai ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. H. Zainul Fanani, M.Ag. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan berharga kepada peneliti
5. Kepada segenap Dosen Pengajar dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah
6. Kepada Penyuluh di KUA Tongas yang sudah membantu penelitian skripsi ini
7. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ngadiman dan Ibunda Alfiah
8. Kepada keluarga besarku khususnya saudaraku tercinta Sobirin Alfindra
9. Kepada semua guru yang telah berjasa memberikan ilmunya kepada peneliti
10. Kepada teman-temanku khususnya KPI-03 dan seluruh anggota Koper Jember

ABSTRAK

Titin Suprihatin, 2023: *Metode Dakwah dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Tongas*

Kata Kunci: metode komunikasi dakwah, fungsi penyuluh, pernikahan dini
Pernikahan umumnya dilaksanakan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang sudah berusia dewasa. Namun, ada beberapa anak yang masih remaja yang ingin membina rumah tangga ketika usianya belum dewasa, fenomena ini dinamakan pernikahan dini. Orang yang masih muda cenderung mempunyai pikiran yang masih labil. Mereka dinilai tidak bisa bertindak dan siap untuk membina keluarga. Banyak sekali problem yang akan terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini. Melalui pesan dakwah menggunakan berbagai macam metode komunikasi dakwah, penyuluh bisa memberikan dakwah kepada masyarakat Tongas terkait apa saja dampak pernikahan dini.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah metode komunikasi dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?. 2) Apa saja fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana metode komunikasi dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas. 2) Untuk mengetahui fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Deskripsi hasil dari penelitian ini adalah: metode komunikasi dakwah dan fungsi penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini, a) metode ceramah, b) metode diskusi. Fungsi penyuluh yang diterapkan adalah a) fungsi informatif dan edukatif, b) fungsi konsultatif, c) fungsi advokatif. Faktor penyebab pernikahan dini adalah, faktor intenal meliputi: a) pendidikan, b) dewasa sebelum waktunya, c) telah melakukan hubungan biologis, d) hamil sebelum nikah, faktor eksternal meliputi: a) orangtua, b) lingkungan, c) ekonomi, d) media massa dan internet, e) faktor adat dan budaya. Faktor pendukung dakwah meliputi: a) pemahaman yang rinci, b) keimanan yang dalam, c) kecintaan yang kokoh, d) kesadaran yang sempurna, e) kerja yang kontinu. Faktor penghambat adalah, faktor internal: a) mad'u. Faktor eksternal: a) media dakwah, b) pihak pihak diluar umat islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan atau perkawinan umumnya dilaksanakan oleh seorang laki-laki dan perempuan yang sudah berusia dewasa, seperti yang sudah dianjurkan di dalam undang-undang. Orang yang sudah dewasa dinilai sudah siap menikah mulai dari persiapan mental, fisik serta persiapan ekonomi. Namun ada beberapa anak yang masih remaja yang ingin membina rumah tangga ketika usianya belum dewasa, mereka menikah tanpa melakukan persiapan yang benar-benar matang, fenomena ini dinamakan pernikahan dini.

Pernikahan dini sendiri merupakan pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang belum cukup umur. Pernikahan dini sendiri sudah menjadi budaya yang terus berlanjut di masyarakat hingga saat ini. Bahkan di era globalisasi, pernikahan dini masih marak dan banyak kita jumpai dimanamana.

Indonesia menjadi salah satu dari sekian banyak negara dengan jumlah pernikahan dini yang memprihatinkan. Indonesia menempati peringkat pernikahan dini tertinggi ke-37 di dunia, dan merupakan negara yang tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah negara Kamboja.² Dalam kasusnya banyak kita jumpai di beberapa daerah yang menjadikan pernikahan dini sebagai hal yang wajar-wajar saja dilakukan. Bahkan, Probolinggo menjadi kabupaten tertinggi ke-3 di Jawa Timur yang paling banyak pernikahan dininya pada

² Rosramadhana Nasution, *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom: Subaltern Perempuan pada Suku Banjar dalam Perspektif Poskolonial* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 1

tahun 2022. Begitu juga di Kecamatan Tongas, pernikahan dini juga menjadi budaya dan terus berlanjut sampai sekarang.

Pernikahan dini juga sudah menjadi kebiasaan di masyarakat atau tradisi yang sulit ditinggalkan. Kalau orang tua mempunyai anak perempuan yang sudah bisa dikatakan layak menikah tetapi belum menikah, mereka akan dikatakan sebagai perawan tua. Hal ini yang kemudian mendorong sebagian besar orang tua untuk menikahkan anak mereka di usia yang masih muda.

Menurut Gibb dan teman-teman, Faktor penyebab Pernikahan dini adalah faktor sosial budaya, tekanan ekonomi, tingkat pendidikan, kesulitan mendapatkan pekerjaan, media massa, agama dan kepercayaan. Stephenson dan teman-teman menggambarkan individu yang menikah pada masa remaja atau usia dini telah memperpendek masa remaja sehingga kurangnya pemenuhan tugas perkembangan dalam masa remaja dan mengakibatkan pernikahan dini rentan adanya konflik dan masalah karena mereka tidak siap untuk memikul tanggung jawab penuh sebagai pasangan suami istri.³

Dalam islam sendiri tidak ada batasan usia yang jelas untuk laki-laki dan perempuan agar bisa melangsungkan pernikahan, sebagaimana yang ada dalam hadits:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
(يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ ! مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ , فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ ,
وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ ; فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ) مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

³ Abdul Muhith et al., Analysis of Causes and Impacts of Early Marriage on Madurese Sumenep East Java Indonesia, (*Indian Journal of Public Health Research & Development* 9, no. 8 Agustus 2018), 1495-1496

Artinya: “Dan dari Abdullah ibnu Mas‘ud Radiyallahu ‘anhu berkata: Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam bersabda kepada kami: Wahai generasi muda, barangsiapa di antara kamu yang telah mampu berkeluarga hendaknya ia menikah, karena ia dapat menundukkan pandangan dan memelihara kemaluan. Barang siapa yang belum mampu hendaknya ia berpuasa, sebab puasa sebagai pengekang hawa nafsu.” *Muttafaq Alaihi (Riwayat Dari An-Nasa‘i)*.⁴

Dalam hadits tersebut tidak ada batasan usia kapan seseorang bisa melangsungkan pernikahan tetapi perintah menikah diperkenankan bagi mereka yang sudah mampu jika tidak mampu disarankan hendaknya berpuasa karena puasa sendiri sebagai pengekang hawa nafsu yang paling baik, arti kata mampu dalam hadits ini sendiri ialah mampu secara fisik, mental, keilmuan, ataupun secara finansial. Sedangkan yang disebutkan dalam ciri-ciri tersebut yaitu seseorang yang sudah dewasa atau cukup umur untuk menikah, bukan seseorang yang masih dibawah umur yang masih lemah secara mental, biologis maupun dalam hal finansial.

Orang yang masih muda cenderung mempunyai pikiran yang masih labil. Mereka dinilai tidak bisa bertindak dan siap untuk membina keluarga, emosionalnya masih susah untuk dikendalikan, hal ini akan berdampak pada hal lainnya yang mengiring dalam hal persoalan rumah tangganya yang pada akhirnya bisa berujung pada perceraian karena berbagai macam faktor, mulai dari sulitnya ekonomi karena tingkat pendidikan yang rendah, sehingga membuat mereka sulit untuk mencari pekerjaan, belum lagi orang masih remaja memiliki emosional yang meledak-meledak yang akhirnya akan rentan mengarah pada kekerasan dalam rumah tangga.

⁴ Imam As-Suyuti dan Sindi, *Sunan Nasa‘i*, (Qahirah: Darus salam,1999), 369

Sudah banyak yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka pernikahan dini, salah satunya ialah wajib belajar 12 tahun, dikarenakan banyak sekali faktor remaja yang menikah pada usia dini dikarenakan putus sekolah atau kurangnya pendidikan, sehingga para orang tua tidak punya pilihan lain selain menikahkan anak mereka. Kasus pernikahan dini yang banyak terjadi di Kecamatan Tongas juga dikarenakan *accident* atau hamil diluar nikah, para remaja yang terjebak dalam pergaulan bebas cenderung melakukan hal tersebut sehingga para orang tua tidak mempunyai pilihan lain selain menikahkan anak mereka dan meminta dispensasi ke Pengadilan Agama setempat. Kanwil Kemenag Jawa Timur mencatat terdapat 15.881 dispensasi yang diajukan sepanjang tahun 2022, diantaranya terdiri dari 12.457 dispensasi untuk anak perempuan dan 3.424 dispensasi untuk laki-laki.

Misbahul Munir selaku Kepala Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kemenag Jatim mengatakan, data diatas diperoleh dari seluruh pengadilan agama yang terdapat di Jawa Timur. Misbahul Munir membeberkan alasan sebagian besar dari mereka mengajukan dispensasi nikah dikarenakan yang bersangkutan hamil terlebih dahulu.

Kabupaten probolinggo sendiri mencatat terdapat 1.041 dispensasi nikah yang dikeluarkan, yang terdiri dari 900 izin dari pihak laki-laki dan 141 izin yang dikeluarkan untuk perempuan.⁵ Hal ini sungguh memprihatinkan, mengingat anak remaja yang mestinya masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah sudah mengemban tanggung jawab untuk berumah tangga.

⁵ Khazanah, "15 Ribu Anak Nikah Dini, Mayoritas Hamil Dulu", diterbitkan pada 17 Januari 2023, 19:13 WIB, [15 Ribu Anak Nikah Dini, Mayoritas Hamil Dulu \(republika.id\)](https://republika.id)

Menyebabkan timpangnya peran mereka (para remaja yang menikah dini) dalam menjalankan rumah tangga, sehingga rentannya kasus perceraian, dikarenakan remaja yang belum siap secara mental dan fisik dalam berumah tangga cenderung tidak tau atau peka bagaimana membangun rumah tangga yang baik dan benar, yang pada akhirnya muncullah berbagai masalah yang disebabkan oleh hal tersebut.

Banyak sekali problem yang akan terjadi pada remaja yang melakukan pernikahan dini, tetapi dari sekian banyaknya problem yang paling memiliki dampak atau pengaruh ialah pihak perempuan. Hal ini juga didukung dengan banyaknya temuan kasus yang menjadi korban dalam pernikahan dini adalah perempuan, mereka dipaksa menikah ataupun menikah dengan terpaksa karena himpitan ekonomi keluarganya. Akibat dari hal tersebut terdapat banyaknya kasus kekerasan dalam rumah tangga dikarenakan KDRT ataupun masalah internal lainnya dalam keluarga. Menurut penelitian Mies Grinjis dan Hoko Hori menunjukkan terdapat 50% pernikahan usia dini berakhir pada perceraian. Perceraian dilakukan saat usia pernikahan masih seumur jagung. Mereka bercerai dikarenakan banyak sekali ketidakcocokan satu sama lain, dan ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan berumah tangga.⁶

Remaja yang menikah dini juga rentan mengalami resiko kesehatan rahim dan juga hamil saat usia masih remaja sangat berbahaya untuk persalinan. Pernikahan dini juga sangat rentan dengan adanya kasus stunting pada anak, stunting sendiri ialah gagal tumbuh yang dialami anak balita

⁶ Fachria Oktaviani, "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan*, Vol. 2 No 2 (September 2020): 47

dibawah umur 2 tahun yang disebabkan karena malnutrisi dalam jangka waktu yang cukup panjang, stunting sangat rentan dialami oleh seorang yang melangsungkan pernikahan dini, anak pendek pada ibu yang melakukan pernikahan dini mencapai 43,5% dan kelompok yang menikah dalam usia normal hanya 22,4%.⁷

Studi WHO menyebutkan yang menjadi salah satu penyebab stunting di Indonesia adalah pernikahan dini. Hal ini dikarenakan remaja yang belum cukup umur membutuhkan gizi maksimal hingga ia berumur 21 tahun, itu sebabnya jika ia menikah pada usia remaja, contohnya menikah ketika masih umur 15 atau 16 tahun, bayi yang dikandungnya akan berebut gizi dengan tubuh ibunya yang masih remaja, nantinya bayi akan beresiko terkena stunting dan bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BLBR) dikarenakan nutrisi si ibu tidak mencukupi ketika masa kehamilan.⁸ Tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo, kasus stunting juga disebabkan karena maraknya pernikahan dini, hal ini disampaikan langsung oleh Ahmad Hasyim Asyari selaku Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretaris Daerah Kabupaten Probolinggo dalam rangka audit stunting, ia membeberkan umur seorang ayah dan ibu yang terbilang cukup muda belum mempunyai ilmu yang cukup serta emosi yang stabil dan finansial yang mencukupi untuk membasarkan seorang

⁷ Dewi Purnama Windasari, Ilham Syam dan Lilis Syarifa Kamal, "Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar", *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2020): 27-28

⁸ GenBest, "Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Penyebab Stunting", Jakarta, 13 Mei, 2023, <https://genbest.id/articles/bahaya-pernikahan-dini-sebagai-penyebab-stunting>

anak, juga disebabkan oleh pengetahuan mereka tentang asupan gizi bayi belum cukup luas sehingga resiko terjadinya stunting jauh lebih besar.⁹

Sudah menjadi salah satu tugas Kemenag melalui para penyuluh di KUA untuk menekan angka pernikahan dini, hal ini juga untuk mengurangi resiko perceraian dan KDRT dalam rumah tangga. Para penyuluh di KUA Kecamatan Tongas sudah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisasi pernikahan dini, salah satunya yaitu memberi ceramah dan pengajian kepada masyarakat umum, generasi muda dan organisasi keagamaan setempat.¹⁰ Kewajiban berdakwah sendiri sudah tertuang dalam surat ali imran ayat 104, sebagaimana berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹¹

Dalam surat tersebut diperintahkan hendaknya ada salah satu orang untuk berdakwah mengajak pada kebaikan sesuai dengan petunjuk Allah SWT, dan juga memiliki pemikiran dan sikap yang menjadi teladan bagi sebagian sekelompok. Orang-orang tersebut termasuk salah satu yang beruntung. Penyuluhan tentang dampak pernikahan dini sendiri termasuk dalam hal kebaikan karena berusaha menghindarkan seorang remaja dari jerat

⁹ Syamsul Akbar, “DP3AP2KB dan TPPS Lakukan Audit Stunting”, Probolinggo, 18 Agustus 2022, <https://probolinggokab.go.id/dp3ap2kb-dantpps-lakukan-audit-stunting/>

¹⁰ Azizah, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, Senin, 20 Februari 2023

¹¹ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zilal Al-Qur’an dibawah naungan Al-Quran, Penerjemah As’ad Yasin dkk*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. Ke-6, jil. 3, 183

pernikahan yang belum siap secara mental, fisik maupun finansial. Juga menekan angka perceraian yang terjadi akibat pernikahan dini. Bilamana seorang remaja terlanjur melakukan pernikahan dini, para penyuluh juga memberikan bimbingan pra-nikah kepada mereka, mulai dari bagaimana tanggung jawab dalam berumah tangga dan hal-hal lainnya.

Untuk menyampaikan himbauan atau peringatan kepada masyarakat penyuluh membutuhkan metode komunikasi dakwah dalam melaksanakannya, metode komunikasi dakwah sendiri ialah cara-cara yang digunakan seorang da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. Berhasil atau tidaknya seorang da'i menyampaikan pesan dakwahnya juga dipengaruhi oleh metode yang digunakannya. Metode komunikasi dakwah menjadi salah faktor penting ketika berdakwah, itu sebabnya para da'i harus pintar memilih metode komunikasi dakwah yang akan digunakan, jika metode komunikasi dakwah yang digunakan tidak tepat, maka dakwah yang da'i sampaikan bisa dianggap tidak berhasil.

Metode komunikasi dakwah sendiri memiliki banyak macam, mulai dari metode ceramah, diskusi, metode tulis, dan metode lainnya. Tugas penyuluh ialah menemukan apa metode tepat yang akan digunakan ketika berdakwah dalam rangka meminimalisasi pernikahan dini. Penyuluh haruslah pandai membaca situasi dan kondisi ketika berdakwah untuk menentukan metode apa yang digunakan. Tepatnya metode dakwah yang digunakan mempengaruhi keberhasilan dakwah sendiri, karena dengan digunakannya

metode dakwah yang tepat maka tersampaikan dengan baik isi pesan dakwah yang dihimbau kepada jemaah yang menerima pesan dakwah tersebut.

Melalui pesan-pesan dakwah yang disampaikan para penyuluh menggunakan berbagai macam metode dalam berdakwah, seorang komunikator dakwah bisa memberikan nasehat dan juga peringatan kepada orang tua, masyarakat dan generasi muda tentang dampak apa saja yang dapat ditimbulkan karena pernikahan dini, agar mereka memiliki pengetahuan, meninggalkan tradisi dan budaya masyarakat menikahkan anak mereka pada usia dini.

Esensi dakwah sendiri merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Komunikator dakwah disini sendiri adalah para penyuluh yang ada di KUA Kecamatan Tongas. Mereka sangat berpengaruh dalam mengubah perspektif masyarakat disana tentang dampak pernikahan dini bagi seorang remaja. Sudah sering sekali penyuluh disana melakukan penyuluhan untuk meminimalisasi terjadinya pernikahan dini.

Penelitian ini berjudul Metode Komunikasi Dakwah dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini Di KUA Kecamatan Tongas. Dengan melakukan Penelitian lapangan (kualitatif) melalui penelitian ini, maka penelitian ini akan difokuskan pada Metode Komunikasi Dakwah apa saja yang dilakukan dan fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan yang sudah di bahas di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah metode komunikasi dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
2. Apa saja fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode komunikasi dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas
2. Untuk mengetahui fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah manfaat yang diharapkan peneliti dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat teoritis

Hasil yang di dapatkan dalam penelitian ini diharapkan nanti akan sangat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, yang paling khusus dalam kajian dakwah dan komunikasi sendiri. Dan juga hasil yang di dapatkan bisa menambah ilmu tentang metode komunikasi dakwah dan fungsi penyuluh agama dalam meminimalisasi pernikahan dini melihat maraknya pernikahan dini yang terjadi sekarang ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bermanfaat kepada:

a. Peneliti

Bagi peneliti, ini merupakan pengalaman yang sangat bernilai sebab ketika melakukan penelitian, peneliti bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah di dapatkan ketika di bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga menjadi salah satu syarat wajib bagi peneliti untuk menyelesaikan studinya, meraih gelar Sarjana Sosial. Penelitian ini juga kelak akan menjadi portopolio peneliti sendiri dan pengalaman yang berupa bentuk suatu karya tulis ilmiah.

b. Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa maupun kepustakaan di UIN KHAS Jember, terutama bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang bagaimana metode dakwah dan fungsi penyuluh agama, juga apa saja hambatan dan pendukung dalam berdakwah, dengan mencerminkan pemahaman kebutuhan masyarakat umum terutama pendidikan agama dikalangan remaja.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode komunikasi dakwah

Metode komunikasi dakwah ialah tata cara penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'ii kepada mad'u dengan bersumber dari al-quran dan hadits, sebuah ilmu yang merupakan tata cara yang digunakan seorang da'ii untuk berdakwah. Umumnya metode komunikasi dakwah disampaikan dengan metode ceramah, tetapi sekarang sudah mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan, sehingga menghasilkan beberapa metode baru, seperti berdakwah melalui media sosial lewat poster atau video-video yang mengajak seseorang dalam kebaikan.

2. Penyuluh agama

Penyuluh merupakan seseorang diberikan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan atau melakukan penyuluhan, yang berupa

bimbingan agama dalam rangka sebagai pembinaan moral mental, yang diharapkan masyarakat selalu bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

3. Pernikahan dini

Perkawinan atau pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh dua orang yang belum cukup umur, usia menikah sendiri sudah diatur dalam undang-undang yaitu masing-masing dari mempelai berusia 19 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdapat 5 bab yang diuraikan oleh peneliti sebagai berikut:

Bab 1 ialah pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga terdapat sistematika pembahasan. Bab 1 ini dimaksudkan peneliti untuk menjelaskan konteks mengapa penelitian dalam skripsi ini dilakukan, dan memuat pandangan-pandangan pada tahap-tahap berikutnya.

Bab II merupakan kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan, dan juga terdapat perbedaan yang digunakan sebagai perbandingan dalam menyusun skripsi ini. Terdapat juga kajian teori yang berfungsi sebagai patokan untuk menganalisis data dari lokasi penelitian.

Bab III memuat metode penelitian yang dipakai peneliti, Hal ini menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, tempat penelitian, topik penelitian, kemudian metode pengumpulan data, kemudian keabsahan data,

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Tujuan penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis ketika melakukan penelitian guna memperkaya teori yang akan digunakan. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan Saputra pada tahun yang berjudul "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Non Pns Dalam Membina Masyarakat Desa Batu Nyadi Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang". Isu sentral penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah penyuluh agama non pns dalam membina masyarakat. Hasil penelitian asil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluh Agama Non PNSberperan sebagai agenperubah dengan melakukan komunikasi persuasif-informatif dalam menyadarkan dan membina masyarakat pedesaan di kecamatan Ketungau Hilir kabupaten Sintang. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan menjadikan Penyuluh Agama Non PNS Kabupaten Sintangyang membina masyarakat pedesaan sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Jenis penelitian adalah. Persamaan penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti di dalam penelitian Darmawan Saputra lebih fokus kepada

strategi komunikasi dakwah sedangkan dalam penelitian ini lebih fokus kepada metode komunikasi dan fungsi penyuluh.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Muchlis yang berjudul “Metode Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran”. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data- data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Islam Kabupaten Asahan melakukan metode komunikasi bil lisan. Metode tersebut diaplikasikan dengan membangun komunikasi dua arah dan memfasilitasi serta memberi pembinaan agama secara rutin. Dengan metode komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh Agama Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kisaran dapat meningkatkan kerukunan umat beragama. Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas metode komunikasi penyuluh dan menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya ialah, dalam skripsi Sri Muchlis lebih fokus membahas kerukunan umat beragama sedangkan skripsi peneliti lebih fokus kepada pernikahan dini.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Ahmad Zaenuri dan Andri Kurniawan yang berjudul “Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian studi kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan telaah literatur melalui

berbagai referensi terkait dengan penelitian. Hasil penelitian melalui telaah literatur adalah melihat program-program pemerintah seperti terkait dengan pernikahan dini, maka stakeholder yang terlibat tidak cukup dari instansi pemerintah saja. Penting juga keterlibatan dan peran aktif ulama sebagai tauladan bagi masyarakat dalam menekan kasus pernikahan dini melalui kegiatan komunikasi dakwah serta membentuk program bimbingan dan pendampingan khusus terhadap orang tua dan para remaja terkait dampak-dampak negatif pada pernikahan dini tersebut. Persamaan dalam skripsi ini dengan peneliti ialah sama-sama membahas tentang pernikahan dini dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya, sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian Lalu Ahmad Zaenuri dan Andri Kurniawan lebih fokus membahas komunikasi dakwah dan peran ulama sedangkan dalam skripsi peneliti lebih fokus membahas metode komunikasi dakwah dan fungsi penyuluh.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Nama Jurnal dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Darmawan Saputra, Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Non Pns Dalam Membina Masyarakat Desa Batu Nyadi Kecamatan Ketungau Hilir Kabupaten Sintang	Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol. 3, No. 1, Januari 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas metode komunikasi penyuluh dan 2. Menggunakan kualitatif deskriptif 	1. Fokus membahas kerukunan umat beragama

2	Sri Muchlis Metode Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Kerukunan Umat Beragama di Kisaran	Communication Journal Vol .3 No. 2, 2020	1. Membahas metode komunikasi penyuluh 2. Menggunakan kualitatif deskriptif	1. Fokus membahas kerukunan umat beragama
3	Lalu Ahmad Zaenuri dan Andri Kurniawan Komunikasi Dakwah Dan Peran Ulama Dalam Mencegah Pernikahan Dini Di Nusa Tenggara Barat	Jurnal Peurawi:Media Kajian Komunikasi Islam Vol. No. Tahun 2021	1. Membahas tentang pernikahan dini 2. menggunakan metode kualitatif	1. Lebih fokus membahas komunikasi dakwah dan peran ulama

B. Kajian Teori

1. Metode Komunikasi dakwah

a. Pengertian Metode Komunikasi Dakwah

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti cara yang tepat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan guna mencapai suatu hal yang diinginkan.¹² Pengertian komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy secara terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain.¹³ Sedangkan pengertian

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa , 2008), 1022

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)

dakwah menurut Samsul Munir Amir adalah suatu kegiatan yang dikerjakan dengan sadar berbentuk ajakan menuju jalan Allah melalui amar ma'ruf nahi an al-munkar yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan manusia di dunia ini dan di akhirat.

Menurutnya, kegiatan ini tidak sebatas upaya menyampaikan pesan, namun juga upaya mengubah cara berpikir, perasaan, dan cara hidup. Dakwah juga merupakan bagian penting dalam kehidupan umat Islam. Kunci utamanya ada pada memotivasi, menstimulasi dan membimbing seseorang untuk mendapatkan pengajaran tentang islam.¹⁴

Jika kita simak lagi, dakwah itu merupakan komunikasi dengan proses dasar. Komunikasi sendiri merupakan sebuah proses menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain, dakwah sendiri ialah bagian dari penyampaian informasi sebagai suatu sistem yang penting dalam gerakan-gerakan islam. Ketika kita membandingkan makna antara dakwah dan komunikasi maka secara konsep keduanya jelas berbeda, tetapi secara operasional mempunyai kesamaan. Banyak yang beranggapan bahwa proses dakwah merupakan bagian dari komunikasi, tetapi ada sebagian orang yang berpendapat bahwa komunikasi itu merupakan bagian dari (proses) dakwah.¹⁵

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang

¹⁴ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKIS, 2018), 3-4

¹⁵ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH), 3

atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun bisa juga non-verbal dengan tujuannya untuk mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang agar lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam, baik itu secara langsung maupun tidak langsung dengan melalui media.¹⁶

Pengertian metode dakwah juga telah didefinisikan oleh banyak tokoh, antara lain Al Bayayuni yang mendefinisikan metode dakwah sebagai metode yang dipakai para da'i, atau cara-cara melaksanakan metode dakwah. Ali Aziz berpendapat bahwa terdapat 3 ciri yang menjadi khas yaitu:

- 1) Metode dakwah merupakan bagian dari strategi dakwah sendiri, karena metode dakwah ialah metode sistematis yang menjabarkan arah strategi dakwah.
- 2) Metode dakwah lebih nyata dan efektif karena merupakan bagian dari strategi dakwah yang memiliki sifat konseptual.
- 3) Pembelajaran metode dakwah tidak hanya meningkatkan pengaruh dakwah, tetapi juga dapat menghilangkan hambatan-hambatan dalam dakwah. Setiap strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan. Caranya adalah dengan memaksimalkan kelebihan tersebut dan meminimalkan kelemahannya.¹⁷

¹⁶ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010)

¹⁷ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 306

Jadi bisa disimpulkan dari pengertian diatas, bahwa metode komunikasi dakwah ialah tata cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwahnya. Tata cara ini kemudian menjadi salah satu penentu untuk keberhasilan dakwah yang disampaikan. Karena ketika menggunakan metode komunikasi yang tepat, isi pesan dakwah yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan dakwah.

b. Macam-Macam Metode komunikasi Dakwah

Ali Aziz berpendapat dengan mengambil kutipan Wina Sanjaya bahwa metode apapun memerlukan teknik dalam penerapannya. Teknik adalah cara yang digunakan seseorang ketika melaksanakan suatu metode. Teknik-teknik tersebut mencakup langkah-langkah, yang dapat diterapkan agar metode ini bekerja lebih efektif. Berikut macam-macam metode:

1) Metode Ceramah

Metode Ceramah sendiri ialah metode yang sering digunakan oleh para da'i, dari dulu sampai sekarang, metode yang diajarkan oleh Rasulullah ini tetap eksis digunakan sampai sekarang. Metode ceramah sendiri sering disebut dengan publik speaking dan metode ini sering dipakai penyuluh ketika melakukan penyuluhan yang mana agendanya majelis taklim. Pesan-pesan dakwah yang digunakan dalam metode ini juga cenderung mudah, informatif, dan tidak mengundang diskusi.¹⁸

¹⁸ Ali Aziz, 307.

2) Metode Diskusi

Metode Diskusi, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa metode diskusi digunakan untuk mendorong mad'u untuk berpendapat mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dalam metode diskusi terdapat dialog yang memberikan sanggahan atau suatu usulan di dalamnya. Diskusi sendiri bisa dilaksanakan dengan cara komunikasi langsung maupun kelompok.¹⁹

3) Metode Konseling

Juhana wijaya yang dikutip penulis mengemukakan bahwa konseling ialah suatu hubungan timbal balik yang mana konselor membantu orang lain terkait permasalahan yang sedang dialaminya.²⁰

4) Metode Karya Tulis

Metode karya tulis merupakan hasil dari ketrampilan tulisan tangan yang menghasilkan lukisan, tulisan, maupun gambar yang di dalamnya terdapat misi dakwah.²¹

5) Metode pemberdayaan Masyarakat

Metode yang menghubungkan masyarakat, pemerintah, dan penyuluh dalam pelaksanaannya merupakan metode pemberdayaan

¹⁹ Ali Aziz, 314.

²⁰ Ali Aziz, 318-319.

²¹ Ali Aziz, 320.

masyarakat. Berdakwah dengan cara memotivasi, membangkitkan kesadaran akan kekuatan yang masyarakat miliki.²²

c. Faktor Pendukung Dakwah dan Penghambat Dakwah

1) Faktor pendukung Dakwah

Menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman yang rinci
- b) Keimanan yang dalam
- c) Kecintaan yang kokoh
- d) Kesadaran yang sempurna
- e) Kerja yang kontinu

Selain faktor diatas, metode komunikasi dakwah juga sangat penting. Seringkali da'i menggunakan metode yang tidak tepat, sehingga hal ini menyebabkan materi yang disampaikan tidak memiliki pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak menerima tanggapan yang serius dari mad'u. Untuk itu da'i dituntut untuk bisa memilih metode yang tepat agar tercapai tujuan dakwah itu sendiri.

Mubasyaroh mengatakan, perkembangan zaman yang pesat dan dinamis menuntut dakwah Islam terus mengambil bentuk yang tepat. Hal ini agar pesan-pesan keagamaan terkini dapat diterima masyarakat dalam konteks globalisasi dan kompleksitas permasalahan modern saat ini. Selain itu, bertujuan untuk membuktikan bahwa Islam adalah doktrin otentik likulli masa wa

²² Ali Aziz, 323.

makan (Islam cocok untuk segala zaman dan tempat). Jelas sekali bahwa ajaran luhur yang tidak pernah melemah seiring berjalannya waktu memerlukan arah dan pembaharuan baru sesuai dengan tuntutan zaman.²³

Menentukan keberhasilan suatu dakwah sendiri sehingga bisa dikatakan efektif, fungsional, dan profesional, memerlukan suatu standar dan kriteria sebagai alat ukurnya. Kriteria tersebut dibedakan menjadi kualitatif dan kuantitatif. Standar ini juga haruslah sesuai dengan prinsip dakwah, yang mana ialah melaksanakan perintah Allah dalam rangka *amar ma'ruf nahi munkar*, maka standart keberhasilan dakwah sendiri haruslah bersumber dari al-quram dan hadits.²⁴

Standar dan kriteria secara kualitatif sendiri diukur dengan 1) kegiatan dakwah didukung oleh banyak komponen organisasi dakwah, 2) dan tempat atau lapangan dakwah mencakup disemua sektor.²⁵

Sedangkan secara kuantitatif dapat diukur dengan 1) semakin banyaknya da'`i dalam membangun sebuah organisasi serta tersedianya pegawai potensial yang terdidik, 2) semakin banyak masyarakat yang tersentuh dan dapat menikmati gerakan dakwah,

²³ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1*, (Januari – Juni 2013), 117

²⁴ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), 86

²⁵ RB. Khatib Pahlawan Kayo, 89

3) da'ī menyampaikan dakwah dikemas secara sistematis, ilmiah, dan bermutu, 4) perilaku masyarakat yang semakin banyak berubah ke arah positif, 5) Masyarakat semakin peduli dengan kegiatan dakwah dan semakin alergi melihat perbuatan munkar.²⁶

2) Penghambat dakwah

Hambatan dakwah terjadi dikarenakan adanya suatu masalah yang ditemukan ketika dilapangan. Masalah juga disebut sebagai problem yaitu hal yang harus dipecahkan dan dihadapi.²⁷ Permasalahan sendiri muncul dikarenakan adanya suatu peristiwa atau suatu kejadian. Tidak terkecuali dengan pelaksanaan dakwah, pastinya tidak terlepas dari masalah yang dihadapi sehingga menghambat tujuan dakwah itu sendiri.

Muhammad Qadaruddin Abdullah dalam bukunya Pengantar Ilmu Dakwah mengatakan bahwa salah satu unsur dalam berdakwah ialah hambatan dalam melakukannya, problem yang sering muncul antar mad'u, media dakwah seringkali menjadi permasalahan bagi mereka (mad'u).

Media dakwah sendiri merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada mad'u. Da'ī dituntut memilih media dakwah yang efektif digunakan ketika berdakwah. Seiring berkembangnya teknologi banyak media

²⁶ RB. Khatib Pahlawan Kayo, 90

²⁷ S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), 293

dakwah yang bisa digunakan, salah satunya speaker, televisi, majalah, dan sebagainya.

Menurut mereka, sarana dakwah yang ada saat ini kurang efektif. Misalnya ketika berkhotbah dengan metode dakwah, banyak dari mereka tertidur dikarenakan speakernya kurang bagus. Penyebabnya, Mad'u tidak punya motivasi beribadah, kurang minat mempelajari ilmu agama, dan lain-lain.

Banyak dari da'`i sendiri masih menggunakan metode dakwah berupa ceramah yang bisa dibilang sudah ketinggalan jaman, dikarenakan banyak dari mereka juga tidak paham menggunakan teknologi terbaru. Sehingga dakwahnya terkesan bosan dan banyak ditinggalkan oleh jemaahnya sendiri.

Kendala mendasar dalam berdakwah yang sering muncul adalah mengajak umat untuk berdakwah. Masyarakat saat ini banyak melihat nilai-nilai agama yang terkikis akibat perkembangan teknologi yang menjadikan mereka malas. Sehingga menjadikan mereka makin jauh dari nilai-nilai dan norma islam itu sendiri. Kendala internal atau faktor penghambat dalam dakwah berasal dari dalam diri dakwah, khususnya dari mad'`u itu sendiri. Mereka banyak yang sudah malas ataupun enggan untuk menerima dakwah, hal ini disebabkan oleh banyak alasan, salah satunya karena pendangkalan aqidah dan akhlak.

Faktor eksternal berasal dari media yang digunakan dalam berdakwah dan juga dari pihak luar yang bukan orang islam. Media yang digunakan da'i untuk berdakwah juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam berdakwah, seringkali para da'i berdakwah tanpa mempertimbangkan hal tersebut, sebagai contoh microphone kurang jelas sehingga apa yang disampaikan oleh da'i tidak terdengar oleh jemaah yang lain, ini menyebabkan mereka menjadi tidak leluasa menyerap materi yang disampaikan. Faktor eksternal lainnya juga datang dari pihak-pihak luar umat islam, banyak dari mereka yang menyebarkan fitnah, kebencian, dan lain sebagainya. Sehingga menimbulkan umat islam resah.²⁸

2. Penyuluh Agama

a. Pengertian Penyuluh Agama

Kata penyuluh mempunyai arti pengajaran, istilah “penyuluh” seringkali dipakai untuk kata pemberian informasi. Di dapatkan dari “suluh” yang memiliki arti obor, misalnya penyuluh pertanian yang artinya menginformasikan kepada petani tentang cara bertani yang benar. Begitu pula dengan istilah pendidikan kesehatan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang pola hidup sehat atau pendidikan keluarga berencana yang merupakan program

²⁸ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Penerbit Qiara Media, 2019), 81

operasional BKKBN. Di Kementerian Agama juga diketahui bahwa di KUA terdapat penasehat agama.²⁹

Menurut Keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 Tahun 1985 Dan Keputusan Menteri Agama Ri Nomor 164 Tahun 1996 pengertian penyuluh keagamaan adalah membimbing umat beragama dalam konteks kerohanian dan etika serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ampuh dan memberikan pemahaman serta penjelasan terhadap setiap aspek pembangunan melalui bahasa, agama.

b. Fungsi Penyuluh Agama

Penyuluh adalah pejabat resmi atau tidak resmi yang wewenang, tugas, dan tanggung jawab dilaksanakan sepenuhnya oleh pejabat yang kewenangannya dikembangkan melalui bahasa dan bimbingan agama.

3 fungsi penyuluh ini juga melekat dengan komunikasi dakwah ketika mengimpletasikannya di lapangan, 3 fungsi penyuluh yaitu:

1) Fungsi Informatif dan edukatif

Penyuluh harus mampu memposisikan dirinya sebagai khatib yang memberikan informasi keagamaan berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Sehingga apa yang disampaikan mudah diterima, dikenali dan dipahami oleh masyarakat. Fungsi informatif dan edukatif sendiri sejalan dengan komunikasi dakwah, yang

²⁹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2002), 2

mana komunikasi dakwah juga merupakan penyampaian informasi kepada masyarakat berdasarkan al-quran dan hadits.

2) Fungsi Konsultatif

Seorang penyuluh agama Islam juga haruslah orang yang tahu bagaimana mendengarkan dan membantu masyarakat ketika menghadapi permasalahan duniawi yang sulit. Dalam urusan pribadi, urusan keluarga dan urusan kemasyarakatan. Fungsi konsultatif sendiri dijalankan dengan cara saling berkomunikasi antara penyuluh dan masyarakat, dengan cara masyarakat menyampaikan keluhan kesahnya kepada penyuluh sehingga penyuluh bisa memberikan saran terbaik dari masalah tersebut.

3) Fungsi Advokatif

Menjadi seorang penyuluh agama juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu melindungi dan membela masyarakat terhadap tantangan, ancaman dan gangguan yang dapat merusak keimanan seseorang, mengganggu ibadah seseorang atau merugikan akhlak seseorang.³⁰

3. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Perkawinan atau pernikahan berasal dari kata “kawin” yang berarti membuat keluarga dengan lawan jenis yang dikehendakinya.

³⁰ Thalib Manhia, “Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional,” Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo, 2021, diakses 29 September 2023

Memiliki arti persetujuan juga.³¹ Pernikahan merupakan akad yang memberikan keistimewaan memperbolehkan wanita dan laki-laki menunaikan hubungan suami isteri dan tolong menolong serta memperoleh batasan-batasan hak bagi pemiliknya dan memenuhi suatu kewajiban yang sudah disesuaikan satu sama lain.³²

Dari pengertian di atas berarti adanya hak dan kewajiban yang harus tercukupi dan dilakukan ketika melangsungkan pernikahan dan hidup berumah tangga, pernikahan tidak hanya melakukan hubungan suami isteri melainkan juga melaksanakan beberapa hak dan kewajiban pernikahan. Pengertian Dini sendiri dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti belum waktunya.³³ Dini sendiri juga memiliki arti terlalu awal untuk melakukan sesuatu. Usia perkawinan bagi laki-laki dan perempuan diatur dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019. Menurut undang-undang tersebut, usianya adalah 19 (sembilan belas) tahun. Namun belum cukup, dalam tataran pelaksanaannya masih ada syarat yang harus dipenuhi oleh calon pengantin, yaitu calon suami istri belum berusia 21 tahun (ganjil dua puluh satu tahun) harus mendapat persetujuan orang tua atau wali.

Dapat disimpulkan, pernikahan dini merupakan pernikahan yang dijalankan oleh anak dibawah umur yang ditetapkan atau remaja yang

³¹ Cik Hasan Basri, *Komplikasi Hukum Islam dan Peradilan Agama dalam sistem Hukum Nasional*, (Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 1999), 140

³² Dedi Junaedi, *Bimbingan Perkawinan (Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As Sunnah)*, (Akademika Pessindo, 2003), 3

³³ Departemen Pendidikan Nasional, 356

belum cukup usia. Batas usia untuk menikah sendiri sudah dicantumkan dalam undang-undang. Berikut beberapa pengertian pernikahan dini:

- 1) Menurut BKKBN, pernikahan dini merupakan perkawinan yang dilaksanakan dibawah umur, hal tersebut diakibatkan oleh faktor sosial pendidikan, ekonomi, budaya, orangtua, diri-sendiri dan tempat tinggal.
- 2) Menurut negara, perkawinan dini yaitu merupakan perkawinan yang terjadi pada remaja yang kurang dari usia yang sudah ditentukan dalam undang-undang yaitu usia 19 tahun.³⁴
- 3) Menurut Kusmiran perkawinan usia dini merupakan perkawinan yang dilaksanakan oleh remaja yang masih di bawah 20 tahun yang mana belum siap berumah tangga.³⁵

Menarik kesimpulan tentang pernikahan dini, ialah pernikahan yang dilangsungkan dalam usia dini yang mana batasan usia sudah diatur dalam undang-undang, laki-laki atau perempuan yang menikah dini dinilai belum siap untuk menikah dikarenakan masih tidak memenuhi kedewasaan fisik atau jasmani, dikarenakan perkawinan yang wajar dan normal adalah perkawinan yang memiliki kesiapan mental dan fisik untuk membangun rumah tangga berdasarkan rasa kasing dan sayang antar satu sama lain. Pernikahan yang dilakukan ketika sudah cukup umur diharapkan terwujudnya keluarga yang

³⁴ Lauma Kiwe, *Mencegah Pernikahan Dini*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017), 13

³⁵ Dwi Sogi Sri Rejeki, Nita Hestiyana, and Riska Herusanti, "Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru", *Jurnal Dinamika Kesehatan Vol. 7, No. 2* (Desember 2016), 31

sakinah yang didambakan bagi semua pasangan, dapat menggambarkan suatu kehidupan yang sejahtera, damai, dan sentosa.³⁶

b. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Pernikahan dini terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang mendorong terjadinya hal tersebut. Terdapat 2 faktor yang menyebabkan pernikahan dini, yaitu faktor Internal dan faktor eksternal.

Faktor internal sendiri merupakan faktor penyebab pernikahan dini yang disebabkan oleh pelaku sendiri ataupun remaja yang menikah pada usia dini, faktor internal yaitu :

1) Pendidikan

Faktor pendidikan berperan sangat penting dikarenakan jika anak sendiri putus sekolah rentan untuk menikah dini dikarenakan jika mereka tidak sekolah mereka mengisi waktu luang dengan berpacaran sampai di luar kontrol dan menyebabkan accident atau hamil luar nikah.

2) Dewasa Sebelum Waktunya

Anak dibawah umur tujuh belas tahun masih dikatakan kanak-kanak dan memasuki fase praremaja dimana pada saat itu sedang dalam fase menciptakan persahabatan dengan teman sebaya dan keingintahuannya tentang banyak hal sangat tinggi. Hadirnya media sosial juga memberikan dampak positif dan negatif, tetapi lebih banyak dampak negatifnya seperti mereka remaja sangat ingin

³⁶ Emma Fatmawati, *Sosio-Antropologi Pernikahan Dini (Melacak Living Fiqih Pernikahan Dini Komunitas Muslim Madura di Kabupaten Jember)*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020), 30

tahu tentang dunia seks dan menonton berbagai tontonan yang berbau seks, sehingga membuat mereka terjerumus akan hal tersebut dan membuat mereka dewasa belum waktunya.

3) Telah Melakukan Hubungan Biologis

Banyak kasus anak menikah pada usia dini dikarenakan mereka sudah melakukan hubungan biologis sehingga tidak ada jalan lain selain menikahkan anak mereka, karena mereka menganggap hal tersebut aib.

4) Hamil Sebelum Menikah

Jika anak wanita sudah terlanjur hamil sebelum melaksanakan pernikahan maka orang tua akan memaksakan mereka untuk menikah, meskipun dalam banyak kasus sebenarnya orang tua tidak setuju dengan calon suami anaknya ataupun sang anak tidak menyukai calon suaminya, orang tua dengan terpaksa akan menikahkan mereka, pernikahan dengan berlandaskan saling suka kemudian harinya bisa goyah, apalagi dengan unsur keterpaksaan. Jika kondisi terlanjur hamil pengadilan agama terpaksa memberikan dispensasi kepada mereka berdua untuk menikah.

Faktor Eksternal dimaksud dengan dorongan dari luar, faktor pernikahan dini eksternal ini sendiri ialah faktor penyebab yang menyebabkan pernikahan dini dengan dorongan dari orang sekitar dan

bukan dari anak itu, biasanya muncul dari lingkungan baik dari keluarga maupun masyarakat, berikut faktor-faktor eksternal:

1) Orangtua

Orangtua, terkhusus orang tua dari anak perempuan memiliki peran penting terlaksananya nikah dini, mereka terkadang memaksakan anak mereka untuk menikah di usia dini dikarenakan pemahaman dangkal mereka tentang agama, banyak dari mereka yang beranggapan bahwa menikah dini akan membantu menghindarkan anak mereka dari hal negatif, tanpa mempertimbangkan faktor lainnya ataupun perintah lainnya yang sudah ditetapkan. Rendahnya pendidikan orang tua juga memberikan kontribusi besar dalam hal ini.

2) Lingkungan

Watak anak, pola pikir dan kebiasaannya akan sangat terpengaruh oleh lingkungan sekitar sebab mereka akan bertumbuh sesuai dengan keadaan lingkungan sekitarnya, lingkungan sangat berperan dalam proses tumbuh kembang anak. Jika, dalam lingkungan anak banyak yang melakukan nikah dini hal ini akan mendorong anak juga melakukan hal tersebut, biasanya lingkungan seperti ini ialah lingkungan yang tingkat pendidikannya rendah dan berada di pedesaan.

3) Ekonomi

Faktor ini juga yang berperan besar ialah orang tua, biasanya jika anak perempuan dari ekonomi kurang mampu dan kawin dengan pria yang berasal dari keluarga mapan mereka berharap setidaknya memperbaiki ekonomi keluarganya, dan berkurangnya beban orang tua..

4) Media massa dan internet

Hadirnya media massa memberikan beberapa dampak positif dan negatif. Dampak negatif sendiri ialah anak jadi bebas melihat atau mencari sesuatu yang tabu seperti porno. Remaja merasa hal tersebut sudah biasa bukan menjadi hal terlarang lagi, pengajaran tentang seks memang seharusnya diajarkan sejak dini tetapi dengan dampingan orang tua, bukan malah belajar sendiri lewat internet.

5) Faktor adat dan budaya

Perjodohan masih sering terjadi, hal ini didasarkan untuk menjaga ikatan hubungan antara satu keluarga dan keluarga lainnya yang sudah lama mereka rencanakan. Bahkan anak dalam kandungan pun sudah dijodohkan oleh orang tua mereka hanya karena keinginan menjalin hubungan kekerabatan antar satu sama lain. Dorongan tersebut dikarenakan ikatan yang terjalin nantinya akan menguntungkan bagi kedua belah pihak.³⁷

³⁷ Ngiyanatul Hasanah, 56-59

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, yakni penelitian berdasarkan teori dan data informasi dari literatur. Miles dan Huberman menyampaikan bahwa data penelitian kualitatif ialah sumber deskripsi yang besar, otoritatif, dan berisi penjelasan tentang apa yang terjadi di sekitarnya.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mempunyai tujuan untuk menggali dan mengetahui makna yang sering dikaitkan oleh seorang maupun kelompok tertentu dengan permasalahan kemanusiaan. Proses di dalam penelitian ini memerlukan upaya yang konkret, seperti membuat pertanyaan dan tata cara, menghimpun data spesifik dari peserta, dan menganalisis data secara induktif, dari topik tertentu ke topik umum dan menerangkan makna data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, artinya jenis penelitian yang pengumpulan datanya berupa gambar, kata-kata dan bukan angka.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA Tongas, kabupaten Probolinggo yang terletak di Jl. Raya Lumbang No. 46, Wringinanom, Kecamatan Tongas, Kabupaten Probolinggo 67252.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 9.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu dengan cara mengidentifikasi sumber data responden wawancara yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.³⁹ Peneliti memilih narasumber yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, yang terdiri dari:

a. Kepala KUA

Wildan Mahbubi sebagai kepala KUA, alasan peneliti memilih Wildan Mahbubi dikarenakan beliau yang mengawasi proses jalannya penyuluhan terkait pernikahan dini di KUA Tongas.

b. Penyuluh/Pembimbing

Penelitian ini menempatkan penyuluh karena mereka memiliki data yang kuat dan peran yang besar dalam melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini. 2 penyuluh tersebut terdiri dari:

1) Hefniyul Mubarak

2) Kudziyah Azizah

c. Remaja yang menikah dini

Sebagai pasangan yang melakukan pernikahan dini dalam penelitian ini. Peran mereka dalam wawancara begitu penting karena mereka sendiri sebagai pelaku pernikahan dini yang mendapat penyuluhan tentang pernikahan dini dari penyuluh KUA Tongas.

1) Dias dan Ninis

2) Ayu dan Zainal

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 218-219

c. Masyarakat Tongas

Sebagai orang yang ikut serta dalam penyuluhan tentang pernikahan dini, mereka juga merupakan salah satu jemaah tetap majelis taklim yang diadakan penyuluh, terdiri dari:

- 1) Nurini
- 2) Vivin

D. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang sangat populer dalam metode kualitatif. Melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan, membentuk teori dan hipotesis, atau memverifikasi teori dan hipotesis. Fungsi observasi rinci meliputi mendeskripsikan, melengkapi, dan menyediakan data yang dapat digeneralisasikan. Sugiyono memaparkan observasi ialah proses memperhatikan dan mendokumentasikan keadaan sosial, termasuk objek, orang dan kegiatan.⁴⁰ Peneliti melakukan observasi ke lapangan untuk mengamati metode komunikasi dakwah yang dipakai penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Sederhananya, wawancara bisa dipahami sebagai suatu peristiwa antara pewawancara dan orang yang akan diwawancarai untuk mengajukan beberapa pertanyaan demi memperoleh data dari seseorang yang diwawancarai.⁴¹ Peneliti wawancara langsung dengan penyuluh, masyarakat Tongas, dan pelaku pernikahan dini. Menggunakan pertanyaan yang terstruktur untuk teknik wawancaranya, untuk memperoleh data mengenai metode komunikasi dakwah dan fungsi penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini.

3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, peneliti juga bisa mendapatkan informasi yang didapatkan dari fakta yang tercatat dalam bentuk surat, gambar dan kegiatan lainnya. Dokumentasi digunakan untuk mempelajari kebenaran yang diselidiki melalui berbagai dokumentasi yang disajikan peneliti. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi, dokumen resmi maupun dokumen lainnya.⁴² Dokumentasi tertulis seperti identifikasi KUA dan daftar pegawai di KUA Tongas. Peneliti melakukan dokumentasi berupa foto penyuluh menggunakan metode dakwah ketika melakukan penyuluhan kepada masyarakat Tongas.

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Kompas Gramedia (Bandung: Alfabeta, 2010), 76

⁴² Agus Triyono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani), 86

E. Analisis data

Analisis data ialah usaha mempelajari secara sistematis dan menyusun catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen lain untuk menambah pemahaman, terhadap kasus yang sedang diteliti, dan mempertunjukkan temuannya kepada yang lain. Untuk menambah pemahaman, kita harus terus menganalisis dengan mencoba mencari makna.

1. Kondensasi data

Kondensasi merupakan pemilahan, penyederhanaan, pemfokusan, dan penelaahan data dari catatan yang terjadi di lapangan, transkrip, wawancara, dan berbagai dokumen. Digunakannya data kondensasi akan menghasilkan data yang kuat.

2. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, hubungan antar kategori, pembahasan garis, dan lain-lain. Teks yang bersifat naratif adalah yang paling umum ketika menyajikan data menurut Miles dan Huberman. Dengan menyajikan data, lebih gampang untuk menafsirkan apa yang terjadi dan mempersiapkan pekerjaan lebih lanjut, berdasarkan apa yang diselami.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penemuan baru yang belum ada sebelumnya ialah kesimpulan. Penemuan bisa berupa deskripsi atau disajikannya suatu hal yang masih

samar atau kurang jelas, sehingga setelah penelitian menjadi jelas, bisa berupa hubungan korelasi.⁴³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah memastikan bahwa segala sesuatu yang penulis amati dan teliti konsisten beserta data yang benar-benar ada dan sungguh terjadi. Triangulasi sendiri merupakan beberapa gabungan informasi yang berasal dari berbagai sumber.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah yang teknik mewajibkan peneliti mempelajari berbagai sumber untuk memahami data atau informasi.

2. Triangulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan mengonfirmasi data yang didapat dari sumber yang sama dengan digunakannya teknik yang beda. Data yang didapatkan dari wawancara kemudian diverifikasi dengan observasi dan dokumentasi. Salah satu contohnya adalah mengkaji data tentang bagaimana para penyuluh agama menggunakan metode komunikasi dan fungsi penyuluh untuk mengurangi pernikahan anak di Kabupaten Tongas. Dengan mengajukan pertanyaan, kemudian mengecek kembali dengan observasi dan dokumentasi.⁴⁴

⁴³ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah Volume 17, No. 33 (Januari-Juni 2018), 84

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*

G. Tahap-tahap penelitian

Tahapan penelitian yang disebutkan dalam penelitian ini menggambarkan rencana pelaksanaan penelitian. Di bawah ini merupakan tahapan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Tahap Persiapan

Langkah pertama adalah menyiapkan materi berikut untuk penelitian, seperti formulir persetujuan penelitian dari kampus, materi wawancara, alat dokumentasi, dan jadwal wawancara dengan narasumber penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan observasi ke lokasi dimana dilakukan wawancara dengan penyuluh di wilayah Kabupaten Tongas.

2. Tahap Pelaksanaan

Mendatangi ke lokasi penelitian, kemudian berikan formulir persetujuan kepada penyuluh guna mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian dan apabila narasumber bersedia diwawancarai, carilah tempat untuk melakukan wawancara agar narasumber dapat tetap tenang selama wawancara. Berikan apresiasi ketika wawancara berakhir kepada narasumber.

3. Tahap Analisis Data

Setelah wawancara selesai, dilakukan analisis dan data hasil penelitian yang diperoleh dari sumber-sumber, kemudian bila sesuai dengan rencana yang disusun peneliti, lalu penelitian tersebut disusun secara sistematis menjadi laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. KUA Kecamatan Tongas

a. Profil KUA Tongas

Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas salah satu dari 24 KUA di Kabupaten Probolinggo yang terletak di bagian barat Kabupaten Probolinggo. Dalam Kecamatan Tongas terdapat 14 desa yaitu Tongas Wetan, Tongas Kulon, Wringinanom, Sumber kramat, Dungun, Curah Dringu, Bayeman, Sumendi, Sumberejo, Curah tulis, Klampok, Tambak rejo, dan Tanjung rejo. Tugas KUA tongas sebagai berikut: ⁴⁵

1) Tugas

Membantu KEMENAG menyelenggarakan tugas di bagian keagamaan menjadi tugas penting KUA, dan menjalankan fungsi dan tugas yang diemban sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh KEMENAG.⁴⁶

2) Identifikasi KUA

Kecamatan	: TONGAS
Alamat Jalan	: Jl Raya Lumbang
Nomor	: No.46

⁴⁵ KUA Kecamatan Tongas, “Profil KUA Tongas”, Senin, 03 Juli 2023

⁴⁶ Kecamatan Tongas, “Tugas Penyuluh”, Senin, 03 Juli 2023

Desa/Kelurahan : Wringinanom Kec Tongas Kab

Probolinggo

Kode Pos 67252

Nomor Telepon : (0335) 8111277

Nomor Hp. Kepala 0822 5777 4525

Email : kuatongaskemenag@gmail.com⁴⁷

3) Daftar Nama Pegawai

Jumlah Pegawai seluruhnya berjumlah 12 orang, terdiri dari:

- Kepala KUA / Penghulu : 1 orang
- Penyuluh Agama Islam Fungsional : 1 orang
- Pegawai Non PNS /Pramu Bakti : 3 orang
- Penyuluh Agama Islam Non PNS : 7 orang⁴⁸

Tabel 4.1

Data Kepala KUA / Penghulu⁴⁹

No	KUA Kec.	Nama Penghulu	Pertama / Muda / Madya	Nip / Pangkat / Gol	Alamat
1	Tongas	Wildan Haq	Mahbul Madya	VI b	Dsn Krajan Tandon sentul Kec Lumbang Kab Probolinggo

Sumber: hasil Observasi Kantor KUA Tongas

⁴⁷ Kecamatan Tongas, “Identifikasi KUA Tongas”, Senin 03 Juli 2023

⁴⁸ Kecamatan Tongas, “Daftar nama pegawai KUA Tongas”, Senin 03 Juli 2023

⁴⁹ Observasi Kantor KUA Tongas, Probolinggo, Senin 03 Juli 2023

Tabel 4.2
Data Penyuluh Agama Islam Fungsional⁵⁰

No	Nama	NIP.	Pangkat/ Gol.	TMT KP Terakhir	Jumlah Binaan
1	Kudsiyah Azizah,S.Ag	197111042000052006	III d	2018	6

Sumber: hasil Observasi Kantor KUA Tongas

Tabel 4.3
Data Pegawai Non PNS / Pramu Bakti⁵¹

No	Nama	NIK	Alamat	Mulai Tahun	Tugas Utama
1	Sobri Miftahussurur	3513231403850005	Tongas	2005	Satpam
2	Ahmad Syaifullah	3574012508880003	Probolinggo	2015	Pramubakti
3	Subhan Hadi	3513231603810003	Tongas	2017	Pramubakti

Sumber: hasil Observasi Kantor KUA Tongas

Tabel 4.4
Data Penyuluh Agama Islam Non PNS⁵²

No	Nama	LP	No. Hp	Tetala	Alamat	Bidang Garapan	Jumlah Binaan
1	Muhammad Hefniyul Mubarak	L	085258948860	Pamekasan, 01-12-1987	Dungun	Perkawinan dan Keluarga sakinah.	3
2	Lutfi Hidayat	L	08113379709	Probolinggo, 11-09-1984	Dungun	Narkoba & HIV.	2
3	Riyadi	L	085236240070	Probolinggo, 09-04-1972	Sumber kramat	Radikalisme	2
4	Abd. Rahman	L	085259778506	Probolinggo, 18-04-1977	Tongas	Wakaf	2
5	Liadatul Maghfiroh	P	085217844900	Probolinggo, 18-04-1977	Wringin Anom	Buta Aksara Al Quran.	2
6	Fifin Naili Rizkiyah	P	082219990874	Probolinggo, 24-08-1988	Dungun	Produk Halal.	2

⁵⁰ Observasi Kantor KUA Tongas, Probolinggo, Senin 03 Juli 2023

⁵¹ Observasi Kantor KUA Tongas, Probolinggo, Senin 03 Juli 2023

⁵² Observasi Kantor KUA Tongas, Probolinggo, Senin 03 Juli 2023

7	Hayatullah	L	085331693722	Probolinggo, 06-11-1974	Sumber Asih	Kerukunan umat beragama	3
---	------------	---	--------------	----------------------------	----------------	-------------------------------	---

Sumber: hasil Observasi Kantor KUA Tongas

b. Sejarah KUA Tongas

Sejarah berdirinya KUA Tongas seperti KUA yang lain yang ada di Kabupaten Probolinggo. Bermula dari masjid lalu pada tahun 1982 pindah ke kantor khusus untuk KUA. Pada tahun 1987 KUA Tongas mengalami renovasi sehingga pindah lagi ke masjid tetapi urgensi ketika KUA ada di masjid tidak seperti yang dulu, yang mana pada saat KUA Tongas bertempat di masjid kepala KUA juga sebagai takmir masjid sekaligus orang berkhatib di masjid tersebut, setelah selesai di renovasi kantor KUA Tongas pindah lagi ke tempat semula. Pada tahun 1992 KUA Tongas menjadi KUA yang pertama di Kabupaten Probolinggo yang bersertifikat tanah. Pada tahun 2022 KUA Tongas menjadi KUA Revitalisasi, KUA Revitalisasi sendiri adalah KUA yang urgent dan bisa hadir di tengah masyarakat dan terdapat rumah moderasi beragama untuk menangkal radikalisme dan semacamnya, manfaat dan faedah KUA bisa dirasakan oleh masyarakat, sistemnya ada perbedaan dikarenakan sistemnya semua menggunakan digitalisasi dan tidak hanya fokus masalah perkawinan, tetapi mencakup semuanya, contohnya masalah zakat, masalah umroh, masalah pengurusan ijin TPQ dll cukup dilakukan di KUA. pada tahun 2023 KUA Tongas menjadi KUA Pusaka, KUA Pusaka sendiri

adalah apapun kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan keagamaan bisa dilakukan di KUA Tongas.

KUA Tongas secara geografis sebagai pintu gerbang arah barat untuk masuk ke Kabupaten Probolinggo. Sehingga warganya sangat multikultural dalam melaksanakan pernikahan. Kecamatan Tongas dalam catatan sejarahnya termasuk dalam kasus pernikahan terbanyak di Kabupaten Probolinggo sebelum ada pandemi, KUA Tongas termasuk dalam kategori kelas B, kelas B sendiri adalah peristiwa nikah yang terjadi dalam satu tahun di atas 500 peristiwa nikah.⁵³

c. Program Kegiatan di KUA Tongas

- 1) Sosialisasi terkait dampak negatif pernikahan dini kepada generasi muda, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum melalui majelis taklim.
- 2) Bersinergi dengan instansi lintas sektor yaitu PKK, puskesmas, Kecamatan dll. Sebagai upaya meminimalisir pernikahan dini
- 3) Sosialisasi terkait dampak pernikahan siri kepada generasi muda, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum melalui majelis taklim.⁵⁴

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data ada sebagai penguat dalam melakukan penelitian. Setelah peneliti melakukan penelitian yang terkait dengan pembahasan skripsi ini, nantinya peneliti akan menyajikan data yang berdasarkan observasi,

⁵³ Wildan Mahbubi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 20 Februari 2023

⁵⁴ Wildan Mahbubi, diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 13 Juli 2023

wawancara, dan dokumentasi. Data yang didapatkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Maka peneliti akan menyajikan data yang didapatkan dari wawancara di lapangan dengan kepala KUA Tongas, Penyuluh Agama di KUA Tongas, remaja yang melakukan pernikahan dini, dan masyarakat Tongas. Berikut adalah data yang dapat dideskripsikan peneliti:

1. Metode komunikasi dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas

a. Metode Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah sendiri merupakan salah satu kegiatan yang perlu diadakan di setiap desa, mengingat komunikasi dakwah sendiri merupakan proses penyampaian informasi yang bersumber dari al-quran dan hadits, hal ini agar masyarakat mendapat pengarahan keagamaan yang baik dan benar, agar masyarakat selalu berpegang teguh pada nilai-nilai keagamaan yang sudah tergerus yang diakibatkan oleh perkembangan zaman dan tradisi masyarakat setempat yang sudah mulai berubah.

1) Metode Ceramah

Dakwah sendiri disampaikan dengan cara komunikasi dan terdapat banyak macam metode penyampaiannya, salah satunya yang paling terkenal daridulu sampai sekarang ialah ceramah. Ceramah sendiri bisa disebut sebagai public speaking. Wildan Mahbubi berpendapat bahwa:

“Metode yang eksis dari jaman Rasulullah sampai sekarang adalah metode ceramah, metode ceramah sendiri merupakan sebuah metode yang memberi penjelasan-penjelasan sebuah materi, hal ini juga bisa disebut sebagai komunikasi satu arah. Biasanya penyuluh memakai metode ceramah ketika mengisi pengajian rutin yang tiap penyuluh sendiri punya jadwalnya.”⁵⁵

Wildan Mahbubi mengatakan dalam wawancaranya bahwa metode dakwah ceramah ialah metode yang berupa penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasanya penyuluh membawakan metode ceramah ketika pengajian rutin.

Kudziyah Azizah juga memaparkan tentang pendapatnya, beliau mengatakan:

“Metode ceramah sendiri menjadi metode utama yang digunakan oleh penyuluh, metode ceramah sendiri bisa disebut sebagai pidato mbak. Saya sendiri biasa menggunakan metode ceramah ketika pengajian rutin yang saya adakan biasanya tiap minggu.”⁵⁶

Wawancara diatas mengatakan bahwa metode ceramah juga bisa disebut sebagai pidato dan metode utama yang digunakan oleh para penyuluh.

Hefniyul Mubarak juga memberikan jawaban serupa, beliau memaparkan:

“Metode ceramah bisa disebut sebagai publik speaking, merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh penyuluh, ketika melakukan penyuluhan sering

⁵⁵ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁵⁶ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

mengumpulkan banyak jemaah, jadi metode ceramah sangat efektif untuk digunakan.”⁵⁷

Wawancara di atas mengatakan bahwa metode ceramah dinilai efektif digunakan ketika penyuluhannya mengumpulkan banyak jemaah.

Dias selaku remaja yang menikah dini sekaligus jemaah majelis taklim mengatakan:

“Setiap kali ada acara majelis taklim penyuluh selalu menggunakan metode ceramah mbak lalu dilanjut dengan sesi tanya jawab biasanya. Acara berjalan dengan lancar dan penyuluh memberikan materi tentang pernikahan dini dengan sangat baik, dan apa yang disampaikan penyuluh bisa dengan mudah diterima mbak.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dari peneliti, setiap kali majelis taklim penyuluh selalu menggunakan metode ceramah dan dilanjut dengan tanya jawab. Penyuluh juga menyampaikan materinya dengan baik sehingga mudah dipahami oleh jemaah.⁵⁹

Ninis selaku jemaah majelis taklim memberikan tanggapannya:

“iya mbak menggunakan metode ceramah ketika melakukan penyuluhan di pengajian, penyuluh memberikan pengetahuan tentang pernikahan dini dengan sangat baik dan mudah dimengerti.”⁶⁰

⁵⁷ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁵⁸ Dias (pelaku pernikahan dini), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 13 Juli 2023

⁵⁹ Observasi Majelis Taklim, Sabtu, 15 Juli 2023.

⁶⁰ Ninis (pelaku pernikahan dini), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 13 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang yang melakukan pernikahan dini mengatakan bahwa mereka mendapatkan penyuluhan tentang pernikahan dini dengan menggunakan metode ceramah.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika majelis taklim rutin penyuluh selalu menggunakan metode ceramah. Masyarakat tampak antusias dan mengikuti acara majelis taklim sampai selesai.



Gambar 4.1
Majelis Taklim
Dokumentasi pribadi penyuluh

2) Metode Diskusi

Metode Diskusi menjadi salah satu metode yang dipakai para penyuluh di KUA Tongas. Metode diskusi sendiri ialah metode yang dipakai untuk mendorong jemaah memberikan suatu pendapat tentang hal yang menjadi topik diskusi.

Wildan Mahbubi memaparkan dalam wawancaranya:

“Metode diskusi merupakan sebuah metode bertukar pikiran antara da‘i dan mad‘u. Yang mana mereka didorong untuk memberikan suatu masukan tentang apa yang sedang dibahas dalam pertemuan tersebut. Lebih tepatnya mereka

mengkomunikasikan satu sama lain tentang apa yang dibahas.”⁶¹

Wildan Mahbubi mengatakan dalam wawancaranya bahwa metode diskusi ialah metode untuk bertukar pikiran antara da’i dan mad’u, dan mendorong seseorang berkomunikasi satu sama lain secara berkelompok untuk menyampaikan suatu masukan tentang apa yang sedang didiskusikan.

Kudziyah Azizah juga memberikan pendapatnya, beliau mengatakan:

“Metode diskusi biasanya digunakan penyuluh untuk bertukar pikiran perihal perbincangan suatu masalah di dalam suatu pertemuan mbak. Jadi ada suatu pertemuan yang nantinya terdapat suatu masalah yang sedang ditanyakan, nah disitu mereka mengkomunikasikan dan memperdebatkan terkait masalah tersebut.”⁶²

Kudziyah Azizah mengatakan dalam wawancaranya bahwa metode diskusi digunakan untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah. Metode diskusi juga digunakan untuk mencari jawaban terkait suatu permasalahan.

Hefniyul Mubarak juga berpendapat bahwa metode diskusi yaitu:

“Metode diskusi sendiri menjadi salah satu metode penyuluh untuk bertukar pikiran akan suatu permasalahan yang nantinya mendapat suatu jawaban bersama. Dimana

⁶¹ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁶² Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

terdapat suatu pertemuan yang bertujuan untuk mendiskusikan permasalahan tersebut secara bersama.”⁶³

Hefniyul Mubarak menyebutkan dalam wawancaranya bahwa metode diskusi sendiri digunakan untuk mencari jawaban bersama dari suatu permasalahan.

Zainal selaku orang mendapatkan penyuluhan dengan metode diskusi menyampaikan:

“Metode diskusi biasanya digunakan penyuluh ketika membahas pernikahan dini, dimana kita disuruh berfikir dan berpendapat dengan cara berkomunikasi satu sama lain mengenai pernikahan dini sendiri, diakhir diskusi penyuluh biasanya memberikan kesimpulan tentang apa yang di diskusikan.”⁶⁴

Metode diskusi digunakan penyuluh ketika membahas tentang pernikahan dini, yang mana mereka dituntut untuk berfikir dan mengutarakan pendapat di dalam diskusi tersebut.

Ayu selaku remaja yang pernah mengikuti penyuluhan dengan metode diskusi menyebutkan:

“Penyuluh biasanya menggunakan metode diskusi ketika memberi penyuluhan di sekolah mbak untuk bertukar pikiran mengenai pernikahan dini. Yang nantinya siswa dituntut untuk berperan aktif berpendapat di dalamnya. Menurut saya metode diskusi itu seru karena kita berperan aktif di dalamnya, ketika mengakhiri pertemuan biasanya penyuluh mengambil kesimpulan dari hasil diskusi sehingga kita menjadi tau dan paham tentang hasil yang sudah didiskusikan tadi.”⁶⁵

⁶³ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁶⁴ Zainal (pelaku pernikahan dini), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin 13 Juli 2023

⁶⁵ Ayu (pelaku pernikahan dini), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin 13 Juli 2023

Menurut hasil observasi dari peneliti bahwa metode diskusi sering digunakan penyuluh di KUA Tongas ketika melakukan penyuluhan, metode ini sendiri digunakan untuk melatih berpendapat dalam suatu diskusi. Menurutnya metode diskusi itu menyenangkan dan penyuluh sudah menyampaikan dengan sangat baik.⁶⁶

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika penyuluh selalu menggunakan metode diskusi di salah satu sekolah. Diskusi tampak antusias diikuti oleh beberapa siswa.



Gambar 4.2

Metode Diskusi Dokumentasi penyuluh

2. Fungsi penyuluh agama islam dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas

Penyuluh adalah seseorang yang diberikan tugas dan wewenang oleh pemerintah untuk melakukan penyuluhan tentang keagamaan kepada masyarakat sekitar. Seorang Penyuluh Agama Islam memiliki fungsi dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi Penyuluh sendiri ada 3 yaitu:

⁶⁶ Observasi Diskusi Siswa MTS, Senin, 17 Juli 2023.

a. Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh sebagai seseorang yang diberi wewenang oleh pemerintah haruslah memberi informasi kepada masyarakat berkenaan tentang keagamaan, penyuluh juga harus mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat sesuai dengan ajaran islam.

Wildan Mahbubi memberikan pendapat tentang fungsi informatif dan edukatif, beliau menyebutkan:

“Menjadi penyuluh harus bisa menjadikan dirinya sebagai pendakwah yang memberitahu masyarakat persoalan tentang pernikahan dini yang selalu berpedoman kepada al-quran dan hadits. Hal ini sudah penyuluh terapkan ketika majelis taklim rutin, yang mana setiap penyuluh mempunyai jadwal majelis rutin sendiri.”⁶⁷

Wildan Mahbubi mengatakan dalam wawancaranya bahwa menjadi penyuluh harus bisa memosisikan dirinya sebagai pendakwah dan memberi pengetahuan kepada masyarakat persoalan pernikahan dini yang selalu berpedoman kepada al-quran dan hadits. Hal ini sudah diimplementasikan oleh penyuluh lewat majelis taklim rutin di Tongas sendiri.

Kudziyah Azizah juga memberikan pendapatnya tentang fungsi informatif dan edukatif penyuluh, beliau menyebutkan:

“Penyuluh Agama Islam harus bisa menjadi da’i yang mengajarkan tentang islam kepada masyarakat, yang mana tentang dampak pernikahan dini juga. Saya sendiri

⁶⁷ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

sudah sering mengedukasi masyarakat sesuai dengan syariat islam ketika membawakan majelis taklim rutin yang biasanya diadakan setiap minggu mbak. Terkadang juga masyarakat bertanya tentang pernikahan dini kepada saya pribadi dan saya menuntun mereka sesuai dengan al-quran dan hadits mbak.”⁶⁸

Kudziyah Azizah menyebutkan bahwa menjadi penyuluh haruslah bisa menjadi seorang da“i yang selalu memberi pengajaran tentang dampak pernikahan dini dalam islam kepada masyarakat yang berpegang teguh kepada al-quran dan hadits.

Hefniyul Mubarak memberikan pandangannya tentang fungsi informatif dan edukatif, beliau menyebutkan:

“Menjadi penyuluh berarti harus menjadi seorang pendakwah yang memberi edukasi dan informasi kepada masyarakat tentang pernikahan dini menurut islam dan selalu berpedoman kepada al-quran dan hadits. Edukasi ini sendiri saya salurkan dalam majelis taklim ataupun penyuluhan-penyuluhan yang bekerjasama dengan intuisi pemerintahan lainnya seperti BBKBN dan puskesmas.”⁶⁹

Hefniyul Mubarak menyebutkan menjadi penyuluh berarti harus siap menjadi pendakwah yang selalu memberi informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pernikahan dini menurut islam. Edukasi yang disalurkan lewat majelis taklim maupun ketika melakukan penyuluhan yang bekerjasama dengan intuisi pemerintah lainnya.

⁶⁸ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁶⁹ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

Vivin selaku masyarakat Tongas yang mendapatkan manfaat dari fungsi informatif dan edukatif penyuluh menyampaikan:

“Penyuluh sudah sering memberi pengetahuan tentang hal pernikahan dini mbak, kan sudah ada majelis taklim setiap minggunya, disitu penyuluh memberi arahan-arahan tentang pernikahan dini ditinjau dari keagamaan kepada kita semua.”⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang di dapat dari salah satu jemaah majelis taklim rutin yang diselenggarakan oleh penyuluh mengatakan bahwa penyuluh selalu memberitahu tentang hal pernikahan dini di setiap pertemuan majelis taklim yang beliau ikuti, dan penyuluh juga memberi arahan-arahan tentang pernikahan dini yang dikaji lewat keagamaan kepada anggota majelis taklim disana.⁷¹

b. Fungsi Konsultasi

Salah satu fungsi penyuluh merupakan Fungsi Konsultasi, yang mana penyuluh harus bisa menjadi tempat bertanya, mengadu bagi masyarakat untuk untuk bisa menyelesaikan suatu masalah.

Wildan Mahbubi memberikan pendapatnya tentang fungsi konsultasi penyuluh, beliau mengatakan:

“Seorang penyuluh haruslah bisa menjadi tempat bertanya dan mengadu tentang pernikahan dini untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Banyak

⁷⁰ Vivin (masyarakat Tongas), diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, Sabtu 11 Juli 2023

⁷¹ Observasi Jemaah Majelis Taklim, 11 Juli 2023.

masyarakat yang datang langsung tentang pernikahan dini ataupun ketika di majelis taklim bertanya tentang masalah yang sedang dihadapinya.”⁷²

Wildan Mahbubi mengatakan menjadi penyuluh harus bisa menjadi tempat mengadu dan bertanya perihal masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok. Biasanya masyarakat langsung ke KUA ataupun di majelis taklim untuk menanyakan pendapat tentang pernikahan dini.

Kudziyah Azizah juga memberikan pendapatnya tentang fungsi konsultasi penyuluh, beliau mengatakan:

“Menjadi penyuluh harus bisa memberikan suatu bimbingan kepada masyarakat terkait pernikahan dini guna untuk memecahkan solusi dalam persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri itu mbak. Dari situ nantinya kita mencari solusi bareng-bareng atas masalah yang sedang dihadapi.”⁷³

Kudziyah Azizah mengatakan menjadi seorang penyuluh harus bisa memberikan bimbingan kepada masyarakat guna untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, dan juga mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi tersebut.

Hefniyul Mubarak memberikan pendapatnya tentang fungsi konsultasi penyuluh, beliau mengatakan:

“Seorang penyuluh harus bisa menjadi konselor yang selalu memberikan solusi atas masalah terkait pernikahan dini. Terkhusus saya sebagai penyuluh di

⁷² Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁷³ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

Tongas, jadi saya berkewajiban untuk menjadi konselor bagi masyarakat Tongas sendiri. Biasanya masyarakat bingung tentang hal pernikahan dini mbak, jadi mereka bertanya kepada saya.”⁷⁴

Hefniyul Mubarak mengatakan bahwa menjadi penyuluh haruslah bisa menjadi konselor untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terkhusus masyarakat Tongas. Masyarakat Tongas sendiri biasanya bertanya tentang masalah sosial dan masalah keagamaan.

Vivin selaku masyarakat Tongas yang mendapatkan manfaat dari fungsi konsultasi penyuluh, beliau menyampaikan:

“Tiap kali saya ingin curhat ataupun bertanya tentang hal pernikahan dini karena saudara saya ada yang menikah dini, saya selalu bertanya sama penyuluh di Tongas mbak, terutama bu Azizah dia yang sering bantu saya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang di dapatkan dari Bu Vivin, ketika beliau membutuhkan tempat curhat dan ingin bertanya tentang pernikahan dini, bu Vivin akan menanyakan kepada penyuluh, penyuluh di Tongas selalu membantu bu Vivin untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.⁷⁶

⁷⁴ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁷⁵ Vivin (masyarakat Tongas), diwawancarai oleh penulis, Probolinggo, Sabtu 11 Juli 2023

⁷⁶ Observasi Jemaah Majelis Taklim, 11 Juli 2023.

c. Fungsi Advokatif

Seorang penyuluh dituntut untuk bisa berperan dalam hal membela masyarakat dari berbagai ancaman atau gangguan yang dihadapi.

Wildan Mahbubi memberikan pendapatnya tentang fungsi advokatif penyuluh, beliau mengatakan:

“Seorang penyuluh harus selalu menjadi pembela masyarakat dari berbagai macam ancaman yang dapat mengganggu akidah, akhlak, ibadah serta nasionalisme masyarakat Tongas sendiri. Ada pertemuan khusus di majelis taklim yang di dalamnya memberi pemahaman kepada masyarakat terkait dampak negatif pernikahan dini.”⁷⁷

Wildan Mahbubi Mengatakan bahwa menjadi penyuluh haruslah bisa menjadi pembela masyarakat dari berbagai ancaman yang dapat merusak akidah, ibadah, akhlak, serta nasionalisme masyarakat Tongas.

Kudziyah Azizah memberikan pendapatnya tentang fungsi advokatif penyuluh, beliau mengatakan:

“Menjadi penyuluh agama harus selalu memberikan pembelaan kepada masyarakat terkait persoalan pernikahan dini. Dan selalu menjadi garda terdepan yang memberitahukan tentang pernikahan dini kepada masyarakat.”⁷⁸

⁷⁷ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁷⁸ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

Kudziyah Azizah menyebutkan bahwa menjadi penyuluh haruslah bisa menjadi garda terdepan masyarakat dalam menghadapi persoalan terkait pernikahan dini.

Hefniyul Mubarak memberikan pendapatnya tentang fungsi advokatif penyuluh, beliau mengatakan:

“Seorang penyuluh agama islam selain memberikan pembelajaran tentang pernikahan dini yang berkaitan dengan agama juga harus bisa membela dan menjaga masyarakat dari berbagai macam ancaman yang diterima.”⁷⁹

Hefniyul Mubarak mengatakan menjadi seorang penyuluh selain memberi pembelajaran tentang pernikahan dini juga harus bisa menjadi pembela masyarakat dari berbagai macam ancaman.

Vivin selaku masyarakat Tongas menyampaikan tentang pendapatnya, yaitu:

“Waktu itu ada kasus tetangga saya mbak yang punya masalah KDRT karena pernikahan dini, penyuluh yang secara aktif membela terkait permasalahan yang dihadapi mbak, pak Hefni secara aktif ikut membela apa yang terjadi kepada tetangga saya mbak, jadi penyuluh disini sudah aktif membela masyarakat di Tongas ini.”⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang di dapatkan, beliau menyampaikan bahwa penyuluh di Tongas sudah aktif membela masyarakat ketika mereka sedang ada masalah,

⁷⁹ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁸⁰ Vivin (masyarakat Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 11 Juli 2023

penyuluh sendiri langsung turun tangan menyelesaikan permasalahan tersebut.⁸¹

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Tongas

a. Faktor Pendukung

Dalam berdakwah tentunya ada faktor pendukung yang merupakan komponen dalam keberhasilan menggunakan metode dakwah. Yang mana output akhir ialah membawa dampak perubahan pola pikir dalam rangka meminimalisir terjadinya pernikahan dini di Tongas. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam berdakwah sendiri:

Faktor-faktor pendukung keberhasilan dakwah menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman yang rinci
- 2) Keimanan yang dalam
- 3) Kecintaan yang kokoh
- 4) Kesadaran yang sempurna
- 5) Kerja yang kontinu⁸²

Wildan Mahbubi memberikan pendapatnya tentang faktor pendukung penyuluh, beliau menyampaikan:

“Sebagaimana yang sudah dilakukan oleh para penyuluh intinya itu harus selalu memberikan pemahaman yang rinci kepada msyarakat terkait pernikahan dini, disertai dengan keimanan yang dalam, juga kecintaan yang kokoh ketika

⁸¹ Observasi Jemaah Majelis Taklim, 11 Juli 2023.

⁸² Faizatun Nadzifah, “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1, (Januari – Juni 2013), 117

menjalani profesinya, karena kesadaran yang sempurna dengan tugas yang diembannya, hal itu juga dilakukan dengan kerja yang kontinu memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini.”⁸³

Wildan Mahbubi memaparkan bahwa menjadi penyuluh itu haruslah memberikan pemahaman yang rinci kepada masyarakat terkait pernikahan dini, disertai dengan keimanan yang dalam, juga kecintaan yang kokoh ketika menjalani profesinya, karena kesadaran yang sempurna dengan tugas yang diembannya, hal itu juga dilakukan dengan kerja yang kontinu memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini.

Kudziyah Azizah juga memberikan jawaban yang serupa yaitu:

“Faktor pendukung saya sendiri menjadi penyuluh itu harus memberikan pemahaman yang rinci agar masyarakat mengerti dampak negatif pernikahan dini, keimanan yang dalam selalu ditekankan kepada Allah SWT, kecintaan yang kokoh ketika menjalankan profesi penyuluh sendiri, karena kesadaran yang sempurna akan tugas yang diembannya sebagai penyuluh, kerja yang kontinu juga diperlukan untuk selalu memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini kepada masyarakat.”⁸⁴

Kudziyah Azizah selaku penyuluh memaparkan bahwa menjadi itu harus memberikan pemahaman yang rinci kepada masyarakat tentang dampak pernikahan dini, menjalani profesinya dengan kecintaan yang kokoh, karena sepenuhnya sadar dengan profesi yang diembannya, dan juga kerja yang kontinu juga diperlukan untuk menjadi penyuluh .

⁸³ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁸⁴ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

Hefniyul Mubarak juga memberikan pendapatnya tentang faktor pendukung penyuluh, beliau memaparkan:

“Menjadi penyuluh itu sendiri ga gampang yang saya rasakan mbak, makanya ketika menjalankan profesi saya saya harus selalu memberikan pemahaman yang rinci agar masyarakat tau tentang pernikahan dini mbak, sepenuhnya menjalani pekerjaan ini dengan kecintaan yang kokoh, dan kesadaran yang sempurna tentang profesi yang diembannya, kerja yang kontinu untuk selalu memberikan penyuluhan terkait dampak pernikahan dini sendiri.”⁸⁵

Hefniyul Mubarak menyampaikan bahwa menjadi penyuluh itu tidak mudah dan selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat Tongas terkait pernikahan dini sendiri.

Nurini selaku orang yang mendapatkan penyuluhan memberikan pendapatnya tentang faktor pendukung penyuluh, beliau memaparkan:

“Penyuluh di Tongas itu sudah memberikan pemahaman yang rinci kepada kami mbak ketika majelis taklim, dan penyuluh juga selalu menanamkan iman yang dalam kepada jemaahnya, mereka juga mempunyai kecintaan yang kokoh ketika menjalankan profesinya, dikarenakan kesadaran yang sempurna diperlukan untuk menjalankan profesinya, dan juga mereka selalu bekerja kontinu untuk memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini sendiri mbak.”⁸⁶

Nurini menyampaikan bahwa faktor pendukung penyuluh sesuai dengan apa yang para penyuluh sampaikan. Yaitu memberikan pemahaman yang rinci, keimanan yang dalam, kecintaan yang kokoh, kesadaran yang sempurna, dan kerja yang kontinu.

⁸⁵ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁸⁶ Nurini (masyarakat Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo 11 Juli 2023

b. Faktor Penghambat

Dalam melakukan penyuluhan tentunya ada faktor penghambat yang menjadi tantangan tersendiri penyuluh agama ketika menjalankan profesinya. Faktor penghambat yang ditemui ketika melakukan penelitian sendiri ada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

Muhammad Qadaruddin Abdullah dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah* mengatakan Salah satu unsur dalam dakwah ialah hambatan dakwah, seringkali masalah muncul di kalangan mad'u. media dakwah sering menjadi permasalahan bagi mereka (mad'u). menurut mereka media dakwah yang ada kurang efektif. Contohnya saat dakwah menggunakan metode ceramah, banyak dari mereka yang tidur karena speakernya kurang bagus, masjid panas, dan microphone kurang bagus. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi mad'u sendiri untuk beribadah, minatnya kurang dalam mempelajari ilmu agama dll.⁸⁷

Wildan Mahbubi menjelaskan tentang faktor penghambat penyuluh, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat internal sendiri itu berasal dari jemaah mbak, kadang jemaah malas ketika disuruh kumpul ikut kajian/penyuluhan, kalau faktor dari luar itu biasanya karena media dakwah yang terbatas, seperti microphone mati gitu biasanya mbak.”⁸⁸

Wildan Mahbubi mengatakan bahwa faktor penghambat internal itu biasanya datang dari jemaah yang malas ikut

⁸⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Penerbit Qiara Media, 2019), 81

⁸⁸ Wildan Mahbubi (Kepala KUA), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

kajian/penyuluhan, sedangkan faktor eksternal sendiri datang dari media dakwah seperti micropone mati.

Kudziyah Azizah memberikan pendapatnya tentang faktor penghambat penyuluh, beliau mengatakan:

“Para jemaah suka malas datang kajian mbak, saya juga gabisa maksa mereka datang, kalau faktor eksternal biasanya itu padam, hujan ataupun media yang dipake kirang bagus sehingga muncul masalah di tengah kajian/penyuluhan.”⁸⁹

Kudziyah Azizah mengatakan bahwa para jemaah sendiri suka malas datang ke pengajian/penyuluhan yang diadakan oleh penyuluh dan faktaor eksternalnya biasanya ketika terjadi padam, hujan maupun media dakwah yang tersedia kurang bagus sehingga di tengah acara sering terjadi trouble.

Hefniyul Mubarak memberikan pendapatnya tentang faktor penghambat penyuluh, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat itu lebih banyak datang dari jemaah, mereka sering malas atau telat ketika datang ke kajian/penyuluhan. Gangguan dari luar itu biasanya microphone yang tiba-tiba mati, listrik padam gitu itu mbak.”⁹⁰

Hefniyul Mubarak mengatakan bahwa faktor penghambat sendiri datangnya lebih banyak dari para jemaah yang sering malas atau telat ketika mengikuti kajian/penyuluhan, dan faktor eksternal itu biasanya microphone mati, listrik padam dan lain sebagainya.

Nurini selaku orang yang mendapat penyuluhan menyampaikan pendapatnya, yaitu:

⁸⁹ Kudziyah Azizah (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

⁹⁰ Hefniyul Mubarak (Penyuluh KUA Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Senin, 03 Juli 2023

“Faktor penghambat itu sendiri dikarenakan banyak jemaah yang malas ketika menghadiri majelis taklim dan mereka juga sering mengeluh dengan microphone yang kurang nyaring apalagi kipas angin yang tidak memadai membuat mereka malas untuk datang kajian.”⁹¹

Nurini menyampaikan bahwa faktor penghambat itu datang dari jemaah yang malas untuk datang kajian dan selalu mengeluh tentang media dakwah yang digunakan penyuluh.

C. Pembahasan dan Temuan

Bagian dalam pembahasan dan temuan dalam bab ini di dapatkan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut hasil temuan peneliti selama di lapangan:

1. Metode Komunikasi Dakwah Penyuluh dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Tongas

a. Metode dakwah

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun bisa juga non-verbal dengan tujuannya untuk mengubah sikap, pendapat ataupun perilaku seseorang agar lebih baik dan sesuai dengan ajaran Islam, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung dengan melalui media.⁹²

⁹¹ Nurini (masyarakat Tongas), diwawancara oleh penulis, Probolinggo, Sabtu 11 Juli 2023

⁹² Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010)

Metode dakwah yang digunakan penyuluh sendiri berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada dua, yaitu:

- 1) Metode Ceramah, metode ceramah sendiri merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah dari dulu sampai sekarang, metode yang diajarkan oleh Rasulullah ini tetap eksis digunakan sampai sekarang. Metode ceramah sendiri sering disebut dengan publik speaking dan metode ini sering dipakai penyuluh ketika melakukan penyuluhan yang mana agendanya majelis taklim. Pesan-pesan dakwah yang digunakan dalam metode ini juga cenderung ringan, informatif dan tidak mengundang perdebatan.⁹³
- 2) Metode Diskusi, Zakiyah Darajat mengemukakan bahwa metode diskusi digunakan untuk mendorong mad'u untuk berpendapat mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas. Dalam metode diskusi terdapat dialog yang memberikan sanggahan atau suatu usulan di dalamnya. Diskusi sendiri bisa dilakukan dengan komunikasi tatap muka ataupun komunikasi kelompok.⁹⁴

Metode dakwah yang digunakan oleh penyuluh di KUA Tongas sendiri ada dua yaitu metode ceramah dan diskusi, 2 metode ini digunakan dalam keseharian ketika berdakwah ataupun memberikan penyuluhan terkait pernikahan dini. Dengan berkembangnya teknologi sudah banyak metode baru yang muncul yang digunakan

⁹³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2017) 307

⁹⁴ Ali Aziz, 314

secara luas oleh orang-orang, tetapi ketika peneliti melakukan penelitian di KUA Tongas terkait metode apa saja yang digunakan, peneliti hanya menemukan 2 metode saja yang digunakan. Padahal penyuluh bisa mencoba menggunakan metode yang baru lainnya, tetapi karena keterbatasan tenaga dan kemampuan penyuluh disana hanya bisa menggunakan 2 metode ketika melakukan penyuluhan.

Masyarakat Tongas mengatakan 2 metode yang dibawakan penyuluh tersebut sudah baik dan gampang dipahami, penyuluh membawakannya dengan memberi pemahaman yang rinci sehingga apa yang menjadi isi dakwah itu tersampaikan dengan sangat jelas kepada masyarakat.

Hasil dari observasi dan wawancara yang di dapatkan oleh peneliti tidak sesuai dengan teori yang berada pada bab dua, yang mana dalam teori menurut Ali Aziz tersebut terdapat 5 metode dakwah yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode karya tulis, metode konseling, dan metode pemberdayaan masyarakat. Yang penulis temukan hanya 2 metode saja yang digunakan penyuluh di Tongas ketika melakukan penyuluhan untuk meminimalisir pernikahan dini.

2. Fungsi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Tongas

Seorang penyuluh memiliki 3 fungsi ketika menjalankan profesinya, 3 fungsi ini akan melekat dan menjadi suatu keharusan yang terpenuhi

untuk masyarakat sendiri. Penyuluh sendiri merupakan seseorang yang diberi wewenang oleh pemerintah dan dipercaya mengemban tugas dan fungsi menjadi penyuluh. 3 fungsi penyuluh yaitu:

1) Fungsi Informatif dan Edukatif

Penyuluh harus mampu memposisikan dirinya sebagai khatib yang memberikan informasi keagamaan berdasarkan Al-Quran dan Hadits. Sehingga apa yang disampaikan mudah diterima, dikenali dan dipahami oleh masyarakat.

2) Fungsi Konsultatif

Seorang penyuluh agama islam juga haruslah orang yang tahu bagaimana mendengarkan dan membantu masyarakat ketika menghadapi permasalahan duniawi yang sulit. Dalam urusan pribadi, urusan keluarga dan urusan kemasyarakatan.

3) Fungsi Advokatif.

Menjadi seorang penyuluh juga mempunyai tanggung jawab untuk selalu melindungi dan membela masyarakat terhadap tantangan, ancaman dan gangguan yang dapat merusak keimanan seseorang, mengganggu ibadah seseorang atau merugikan akhlak seseorang.⁹⁵

Hal di atas berkaitan dengan teori yang disampaikan oleh Thalib Manhia pada bab dua, bahwa penyuluh harus melakukan pembangunan melalui bahasa agama dan penyuluhan agama, dengan menerapkan 3

⁹⁵ Thalib Manhia, "Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional," Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo, 2021, diakses 29 September 2023

fungsi penyuluh tersebut. Penyuluh memang sudah melaksanakan 3 fungsi penyuluh tersebut, dimana penyuluh sudah menjalankan fungsi informatif dan edukatif dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang tentang pernikahan dini dan keagamaan yang berpegang pada al-quran dan hadits, penyuluh juga sudah melaksanakan fungsi konsultatif yang mana ketika masyarakat Tongas ingin bertanya atau mengadu mereka akan menemui penyuluh, dan penyuluh sudah melaksanakan fungsi advokatif yang mana penyuluh berperan dalam hal membela masyarakat dari berbagai macam gangguan yang dihadapinya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Tongas

a. Faktor Pendukung Dakwah

Dalam berdakwah tentunya ada faktor pendukung yang merupakan komponen dalam keberhasilan menggunakan metode dakwah. Yang mana output akhir ialah membawa dampak perubahan pola pikir dalam rangka meminimalisir terjadinya pernikahan dini di Tongas.

Faktor pendukung dakwah menurut Jum'ah Amin Abdul Aziz sendiri ada 5 yaitu: Pemahaman yang rinci, keimanan yang dalam, kecintaan yang kokoh, kesadaran yang sempurna, dan kerja yang kontinu.⁹⁶ Hal tersebut sesuai dengan faktor pendukung penyuluh di Tongas, para penyuluh di Tongas selalu konsisten/kontinu

⁹⁶ Faizatun Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Volume 1, Nomor 1, (Januari – Juni 2013), 117

memberikan penyuluhan terkait keagamaan hal ini dapat dilihat dengan terselenggaranya majelis taklim rutin yang penyuluh adakan mereka memberi pemahaman yang rinci tentang pernikahan dini guna untuk meminimalisir hal tersebut, karena penyuluh sadar akan profesi yang diembannya, dan juga keimanan yang dalam kepada Allah SWT yang menjadikan profesi penyuluh berjalan dengan lancar.

b. Faktor Penghambat Dakwah

Faktor penghambat dakwah menjadi tantangan tersendiri para penyuluh ketika berdakwah. Penghambat dakwah sendiri sering muncul dari para mad'u, mereka sering mengeluhkan media dakwah yang dipakai oleh da'i. Faktor penghambat dakwah sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁹⁷

Hambatan dakwah secara internal di Tongas sendiri berasal dari mad'u atau jemaah majelis taklim, banyak jemaah yang malas ketika disuruh datang ke pengajian atau kesibukan jemaah yang membuatnya tidak bisa hadir ke majelis taklim. Hal tersebut disampaikan oleh penyuluh dan penyuluh sendiri tidak bisa memaksa jemaah untuk hadir di majelis rutin yang sudah mereka adakan.

Hambatan dakwah eksternal di Tongas berasal dari pihak-pihak luar dan media dakwah yang digunakan. Seringkali jemaah di Tongas mengeluh tentang media dakwah yang digunakan oleh

⁹⁷ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Penerbit Qiara Media, 2019), 81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode komunikasi dakwah dalam meminimalisasi pernikahan dini di

KUA Kecamatan Tongas, terdiri dari:

- 1) Metode ceramah merupakan metode publik speaking
- 2) Metode diskusi merupakan metode yang mendorong mad'u untuk berpendapat mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas

2. Fungsi Penyuluh Agama dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA

Kecamatan Tongas, terdiri dari:

- 1) Fungsi Informatif dan Edukatif
- 2) Fungsi Konsultatif
- 3) Fungsi Advokatif

2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah penyuluh dalam meminimalisasi pernikahan dini di KUA Tongas

a. Faktor pendukung dakwah

Memberikan pemahaman yang rinci kepada masyarakat terkait dampak negatif pernikahan dini, dengan memberikan kerja yang kontinu kepada masyarakat, kesadaran yang sempurna yang dimiliki penyuluh dalam menjalankan profesinya, disertai kecintaan yang kokoh dan keimanan yang dalam kepada Allah SWT.

b. Faktor penghambat dakwah

Terdapat dua faktor penghambat dakwah, yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal datang dari mad'u sendiri, banyak yang malas ketika datang ke majelis taklim
- 2) Faktor eksternal datang dari media dakwah yang dipakai penyuluh, seperti microphone. Dan juga pihak-pihak diluar umat islam yang sering menebar kebencian.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang Metode Komunikasi Dakwah dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Tongas, maka di akhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dijadikan pertimbangan bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penyuluh, dapat menggunakan metode komunikasi dakwah yang lebih kreatif, misalnya berdakwah melalui media sosial, seperti youtube, tiktok dan lain-lain.
2. Bagi pemerintah, lebih memperhatikan peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Tongas.
3. Bagi para pembaca, harapan dari penelitian ini yaitu memberikan pengetahuan baru tentang Metode Komunikasi Dakwah dan Fungsi Penyuluh Agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith , Arief Fardiansyah , M.H. Saputra , dan Nurmiyati. “Analysis of Causes and Impacts of Early Marriage on Madurese Sumenep East Java Indonesia.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 9, no. 8 (Agustus 2018): 1495-1499
- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media, 2019
- Akbar, Syamsul. “DP3AP2KB dan TPPS Lakukan Audit Stunting.” Probolinggo, 18 Agustus 2022. <https://probolinggokab.go.id/dp3ap2kb-dantpps-lakukan-audit-stunting/>
- Aliyudin. “Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran.” *Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4, No. 15* (Januari-Juni 2010): 1007-1021
- Amirulloh. *Analisis Pengembangan Kompetensi Penyuluh Agama Pada Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama*. Tangerang selatan: Young Progressive Muslim, 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS, 2018
- Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2017
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2019
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya, 2009
- Fatmawati, Emma. *Sosio-Antropologi Pernikahan Dini (Melacak Living Fiqih Pernikahan Dini Komunitas Muslim Madura di Kabupaten Jember)*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Grup, 2020

- GenBest. “Bahaya Pernikahan Dini Sebagai Penyebab Stunting”. Jakarta, 13 Mei, 2023. <https://genbest.id/articles/bahaya-pernikahan-dini-sebagai-penyebab-stunting>
- Hasanah, Nginayatul. *Pernikahan Dini Masalah dan Problematika*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2017
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2010
- Junaedi, Dedi. *Bimbingan Perkawinan (Membina Keluarga Sakinah Menurut Al-Quran dan As Sunnah)*. Jakarta: Akademika Pessindo, 2003
- Junaidi, M dan Nidya Putri Syahida dan Nuraini. “Fenomena Pernikahan Dini Di Desa Loloan Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara.” *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Vol. 7, Nomor 1* (Maret 2019): 34-43
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah, dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah, 2007
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah-Nya*. Bandung: Al-Jumanatul „Ali, 2004
- Khazanah, “15 Ribu Anak Nikah Dini, Mayoritas Hamil Dulu”, diterbitkan pada 17 Januari 2023, 19:13 WIB, [15 Ribu Anak Nikah Dini, Mayoritas Hamil Dulu \(republika.id\)](https://republika.id)
- Kiwe, Lauma. *Mencegah Pernikahan Dini*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2017
- Manhia, Thalib. *Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional*, Kementrian Agama RI Kantor Wilayah Provinsi Gorontalo, 2021, diakses 29 September 2023.
- Moleong, J.Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019
- Mubarak, Achmad. *Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT Bina Rena Pariwisata, 2002
- Nadzifah, Faizatun. “Pesan Dakwah Dosen Dakwah Stain Kudus Dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus.” *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1, No. 1* (Januari – Juni 2013): 109-126
- Nasution, Rosramadhana. *Ketertindasan Perempuan Dalam Tradisi Kawin Anom: Subaltern Perempuan pada Suku Banjar dalam Perspektif Poskolonial*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016

- Oktaviani, Fachria. "Dampak Pernikahan Dini Terhadap Perceraian Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan*, Vol. 2 No 2 (September 2020): 33-35
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*. Kompas Gramedia. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rejeki, Dwi Sogi Sri, Nita Hestiyana, and Riska Herusanti. "Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru." *Jurnal Dinamika Kesehatan Vol. 7, No. 2* (Desember 2016): 30-42
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah." Jurnal Ilmu Dakwah Volume 17, No. 33* (Januari-Juni 2018): 81-95
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Triyono, Agus. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani. 2021
- Uchjana Effendi, Onong. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. 1992
- Windasari, Dewi Purnama. Syam, Ilham. dan Kamal, Lilis Syarifa. "Faktor Hubungan Dengan Kejadian Stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar." *Jurnal AcTion: Aceh Nutrition Journal*, Vol. 5, No. 1 (Mei 2020): 27-34
- Zulfiani. "Kajian Hukum Terhadap Perkawinan Anak Di Bawah Umur Menurut Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974." *Jurnal Hukum Vol. 12, Nomor 2* (Juli-Desember 2017): 211-222
- Zulkarnaini. "Dakwah Islam Di Era Modern." *Jurnal RISALAH*, Vol. 26, No. 3, (September 2015): 151-158

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
METODE DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI DI KUA KECAMATAN TONGAS	1. Metode dakwah	a. Pengertian metode dakwah	Metode dakwah adalah cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah (Al-Bayayuni, 1993)	1. Informan Data primer (subjek penelitian) a. Kepala KUA Kecamatan Tongas b. Penyuluh agama KUA Kecamatan Tongas c. Masyarakat Tongas d. Remaja yang melakukan pernikahan dini Data sekunder a. Buku b. Jurnal c. Wawancara d. Sarana dan prasarana e. Arsip internet g. Dokumentasi	1. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen 3. Analisis data a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 4. Keabsahan data a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimanakah metode dakwah dan fungsi penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas ? 2. Apa saja faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas? 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini di KUA kecamatan Tongas?
		b. Macam-macam metode dakwah	1. Metode ceramah 2. Metode diskusi 3. Metode konseling dst (Ali Aziz, Ilmu Dakwah)			
		c. Pendukung dan penghambat dakwah	Pendukung Dakwah 1. Al-Fahmu Ad-Daqiq (pemahaman yang rinci) 2. Al-Imam Al-.,Amiq (keimanan yang dalam) dst (Jum'ah Amin Abdul Aziz, Fiqih Dakwah) Penghambat dakwah 1. Faktor Internal (mad'u) 2. Faktor Eksternal (media dakwah) (Qadarudin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah)			
	2. Penyuluh agama	a. Pengertian penyuluh agama	Pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral, dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Keputusan Menteri Agama RI Nomor 79 Tahun 1985 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 164 Tahun 1996)			

		b. Fungsi Penyuluh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fungsi Informatif dan edukatif 2. Fungsi Konsultatif 3. Fungsi Advokatif (Thalib Manhia, Tugas Pokok Dan Fungsi Penyuluh Agama Islam Fungsional)			
	3. Pernikahan dini	a. Pengertian pernikahan dini	Pernikahan dini ialah pernikahan di bawah umur yang disebabkan oleh faktor sosial pendidikan, ekonomi, budaya, orangtua, diri sendiri, dan tempat tinggal. (menurut BKKBN)			
		b. Faktor penyebab pernikahan dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal <ol style="list-style-type: none"> a) Pendidikan b) Dewasa sebelum waktunya dst 2. Faktor eksternal <ol style="list-style-type: none"> a) Orangtua b) Lingkungan c) Ekonomi dst (Ngiyanatul Khasanah, Pernikahan Dini Masalah dan Problematika) 			
	4. KUA Kecamatan Tongas	a. Profil KUA Kecamatan Tongas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas 2. Fungsi 3. Visi dan misi 4. Identifikasi KUA 5. Daftar nama pegawai 			
		b. Sejarah KUA Kecamatan Tongas	KUA Tongas sama dengan KUA yang lainnya yaitu bermula dari masjid, yang kemudian pindah ke kantor khusus pada tahun 1982, pada tahun 1987 pindah lagi ke masjid karena ada renovasi. (Wildan, Wawancara 20 Februari)			
		c. Program kegiatan di KUA Tongas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi terkait dampak negatif pernikahan dini kepada generasi muda, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum melalui majelis taklim. 			

			2. Bersinergi dengan instusi lintas sektor yaitu PKK, puskesmas, Kecamatan dll. Dst (Azizah, Wawancara 20 Februari)			
--	--	--	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi: Kantor Urusan Agama Kecamatan Tongas

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	03 Juli 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak KUA Tongas	✓
2	03 Juli 2023	Wawancara Kepala KUA Tongas yang bernama Wildan Mahbubi	✓
3	03 Juli 2023	Wawancara Penyuluh KUA Tongas yang bernama Kudziyah Azizah	✓
4	03 Juli 2023	Wawancara Penyuluh KUA Tongas yang bernama Hefniyul Mubarak	✓
5	11 Juli 2023	Wawancara dengan Masyarakat Tongas yang bernama Nurini	✓
6	11 Juli 2023	Wawancara dengan Masyarakat Tongas yang bernama Vivin	✓
7	13 Juli 2023	Wawancara dengan remaja yang menikah dini yang bernama Ninis dan Dias	✓
8	13 Juli 2023	Wawancara dengan remaja yang menikah dini yang bernama Ayu dan Zainal	✓
10	15 Juli 2023	Observasi kegiatan penyuluh menggunakan metode ceramah	✓
11	17 Juli 2023	Observasi kegiatan penyuluh menggunakan metode diskusi	✓

PEDOMAN WAWANCARA

METODE DAKWAH DAN FUNGSI PENYULUH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR PERNIKAHAN DINI DI KUA KECAMATAN TONGAS

A. Wawancara

1. Subjek: Kepala KUA Kecamatan Tongas
 - a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya KUA Kecamatan Tongas?
 - b. Apa saja program kegiatan yang terkait dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
 - c. Apa macam-macam metode dakwah?
 - d. Metode dakwah apa saja yang biasanya digunakan penyuluh ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?
 - e. Bagaimanakah metode dakwah penyuluh agama dalam meminimalisir pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
 - f. Bagaimana upaya penyuluh dalam pemenuhan fungsi penyuluh?
 1. Fungsi informatif dan edukatif
 2. Fungsi Konsultasi
 3. Fungsi Advokasi
 - g. Apa saja faktor penyebab pernikahan dini yang terjadi di Tongas?
 - h. Apa saja faktor pendukung penyuluh ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?
 - i. Apa saja faktor penghambat penyuluh ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?

2. Subjek: Penyuluh Agama Islam

- a. Apa saja program kegiatan yang terkait dengan pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
- b. Metode dakwah apa saja yang anda gunakan ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?
- c. Bagaimanakah metode dakwah anda dalam meminimalisir pernikahan dini di KUA Kecamatan Tongas?
- d. Bagaimana upaya anda dalam pemenuhan fungsi penyuluh?
 1. Fungsi informatif dan edukatif
 2. Fungsi Konsultasi
 3. Fungsi Advokasi
- e. Apa saja faktor penyebab pernikahan dini yang terjadi di Tongas?
- f. Apa saja faktor pendukung anda ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?
- g. Apa saja faktor penghambat anda ketika melakukan penyuluhan terkait pernikahan dini?

3. Sumber: Remaja yang Menikah dini

- a. Apakah penyuluh di Tongas menggunakan metode ceramah ketika berdakwah/penyuluhan?
- b. Apakah penyuluh di Tongas menggunakan metode diskusi ketika berdakwah/penyuluhan?
- b. Bagaimana metode dakwah yang disampaikan oleh penyuluh?



KEMENTERIAN AGAMA RI
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PROBOLINGGO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN TONGAS
Jl. Raya Lumbang No:46 Desa Wringinanom Kec. Tongas Telp. (0335)8111277
e-mail: kua.tongas@kemendagri.go.id

Nomor : B-359/KUA.13.08.22/PW.01.07/2023
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
di
tempat

Assalamualaikum

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Titin Suprihatin
NIM : D20191121
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (Delapan)

Telah melaksanakan penelitian / riset di KUA kecamatan tongas kabupaten probolinggo dalam rangka menyusun skripsi dengan judul :

" Metode Dakwah Penyuluh Agama Dalam Meminimalisir Pernikahan dini di KUA kecamatan tongas.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamualaikum



WILBAN NABUBUL HAQ, S.Ag.M.Pd.I
NIP.197503092000031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Suprihatin

NIM : D20191121

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institute : Universitas KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian yang berjudul “Metode Dakwah dan Fungsi Penyuluh Agama dalam Meminimalisir Pernikahan Dini di KUA Kecamatan Tongas” adalah hasil dari penelitian/karya sendiri.

Bagian data tertentu saya peroleh dari perusahaan atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan secara jelas sesuai kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 24 November 2023

Saya yang menyatakan



TITIN SUPRIHATIN
NIM.D20191121

Dokumentasi

Dokumentasi menggunakan metode ceramah dan diskusi



Dokumentasi Wawancara Kepala KUA dan Penyuluh





Dokumentasi wawancara dengan pelaku pernikahan dini



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dokumentasi wawancara dengan masyarakat Tongas



